

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS PESANTREN DI SMP MA'HAD
DARUSSA'ADAH GUNUNGLURAH
CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**YUM'N A MUKHBITAH
NIM.1817402174**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Yum'na Mukhbitah

NIM : 1817402174

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



Yum'na Mukhbitah

NIM. 1817402174

**BUKTI
CEK
PLAGIASI**

Sekripsi Fix

ORIGINALITY REPORT

23%	%	22%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	3%
2	Ayatullah Ayatullah. "Metode Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar", FONDATIA, 2018 Publication	1%
3	I Gusti Gede Heru Marwanto. "GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA PUSKESMAS", Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara, 2019 Publication	1%
4	Wahyudin Noor. "Pembaharuan Pesantren: Arah dan Implikasi", Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, 2018 Publication	1%
5	Mohd Roslan Mohd Nor, Maksum Malim. "Revisiting Islamic education: the case of Indonesia", Journal for Multicultural Education, 2014 Publication	<1%
6	Murniyati Djufri. "Analisis Hasil Belajar PAI dari Sudut Pandang Tasawuf Sosial: Studi di	<1%

SMP IT Al-Khairaat Ternate", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2021
Publication

7	Rosidin Rosidin, Widodo Widodo, Siti Aminah. "STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBERDAYAAN MUALLAF TURI KABUPATEN SLEMAN", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2020 Publication	<1%
8	Dede Aji, Rifki Rosyad. "Religion and Economics : From the Transformation of the Human Capital Index (HCI) to the Economic Sovereignty of Islamic Boarding Schools in Indonesia", Quantitative Economics and Management Studies, 2020	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS PESANTREN DI SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH
GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Yum'na Mukhbitah NIM 1817402174, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 14 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

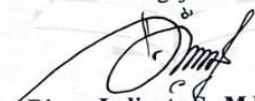
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I
NIP. 19711115 200312 200312 1 001


Sutrimo Purnomo, M.Pd
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama,


Dimas Indianto S., M.Pd.I
NIP.

Mengetahui:


Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri. Yum'na Mukhbitah
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN SAIZU
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Yum'na Mukhbitah

NIM : 1817402174

Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di Smp Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto, 7 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I

NIP. 19711115 200312 1001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS PESANTREN DI SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH
GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS**

YUM'NA MUKHBITAH

NIM. 1817402174

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat berpengaruh pada kepribadian peserta didik. Karena anak mudah terpengaruh oleh teknologi yang semakin canggih. Untuk itu anak-anak dan remaja perlu dibimbing dan dibina akhlakunya agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna baik bagi nusa, bangsa dan agama. Pendidikan di sekolah Berbasis Pesantren merupakan model pendidikan integrasi yang menggabungkan pelaksanaan sistem persekolahan yang mengembangkan kemampuan umum dan keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren yang mengembangkan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup. Penelitian ini menyajikan hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dan kemudian penulis olah dengan menggunakan analisa deskriptif analisis. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren tentu berbeda dengan sekolah umum pada umumnya karena di sekolah berbasis pesantren ini lebih menekankan pada materi pendidikan agama Islam yang mendalam serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap harinya. Tujuannya agar peserta didik dapat memiliki pemahaman tentang agama Islam yang mendalam selain itu agar mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah dengan mengamalkan ilmu keagamaan untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan metode yang beragam karena pembelajaran PAI itu memiliki karakteristik yang berbeda. Diantara metode-metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode pembiasaan. Sedangkan media yang digunakan oleh guru yaitu buku paket guru dan siswa, LCD Proyektor, lingkungan sekitar dan papan tulis. Evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis seperti PTS, PAT, Remedial, Pengayaan, dan Tes Lisan.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Berbasis Pesantren

**IMPLEMENTATION OF LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION BASED ON ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AT SMP
MA'HAD DARUSSA'ADAH GUNUNGLURAH CILONGOK BANYUMAS**

YUM'NA MUKHBITAH

NIM. 1817402174

ABSTRACT

Islamic religious education in schools is very influential on the personality of students. Because children are easily influenced by increasingly sophisticated technology. For this reason, children and adolescents need to be guided and nurtured their morals so that they can play a role as a useful young generation for the homeland, nation and religion. Education in Pesantren-Based schools is an integrated education model that combines the implementation of a school system that develops general abilities and skills with the implementation of a pesantren system that develops religious attitudes and practices, increases morality and independence in life. This study presents the results of research on the Implementation of Islamic Religious Education Learning Based on Islamic Boarding Schools at SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas.

This research is a descriptive qualitative field research. In collecting data, the authors conducted observations, interviews, and documentation. After the data was collected and then the writer processed it using descriptive analysis. From the results of the research that the author conducted, it can be concluded that the implementation of Islamic boarding school-based learning is certainly different from public schools in general because this pesantren-based school emphasizes more on in-depth Islamic religious education material and religious activities that are carried out every day. The goal is that students can have a deep understanding of the Islamic religion in addition to producing students who have good morals by practicing religious knowledge for everyday life. Learning uses various methods because PAI learning has different characteristics. Among the methods used are the lecture method, discussion method, question and answer method, habituation method. While the media used by teachers are teacher and student textbooks, LCD projectors, the surrounding environment and whiteboards. Evaluation of learning with written tests such as PTS, PAT, Remedial, Enrichment, and Oral Tests.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Pesantren-Based Schools

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.”¹
(HR. Al-Baihaqi)



¹ HR. Al-Bayhaqi dalam Al-Sunan Al-Kubra, No. 20782, Al-Bazzar dalam Musnadnya, No. 8949

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, hidayah, serta nikmat-Mu skripsi ini bisa terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tersayang Bapak Ghufroon Kamali dan Ibu Puji Agustina, serta kakak-adikku, Nusrotul Farikhah, Cholis Ijlaly Robbiih, Khayara Alima Musyafa, dan Muhammad Al-Fatih Rizqulloh yang selalu memberikan dukungan penuh serta kasih sayang dengan iringan do'anya.

Terimakasih kepada sahabat-sahabatku serta seluruh teman-temanku PAI D angkatan 2018 yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis. Almamaterku tercinta UIN SAIZU Purwokerto.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Alhamdulillah, tanpa halangan suatu apapun, skripsi ini dapat terwujud. Namun tidak akan terwujud tanpa bantuan dosen bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik moral maupun material.

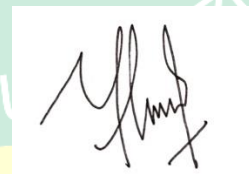
Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur., M.Ag., Wakil Dekan II bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I., Dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, dan memberi perhatian penuh terhadap penulis.
8. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Guru SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta bapak Ghuftron Kamali dan Ibu Puji Agustina. Atas iringan doa, motivasi dan bimbingannya serta perhatian dan kasih sayangnya baik moral maupun material yang selalu mengiringi langkah penulis.
11. Kakak dan adik saya yang selalu menemani dan memberikan motivasi
12. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
13. Teman seperjuangan PAI D angkatan 2018 yang telah berjuang bersama mengukir cerita kenangan bahagia, suka maupun duka dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Purwokerto, 7 Juni 2022

Penulis,



Yum'na Mukhbitah

NIM. 1817402174

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BUKTI CEK PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Implementasi.....	12
1. Pengertian Implementasi.....	12
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi.....	12
3. Perencanaan Pembelajaran.....	13
4. Pelaksanaan Pembelajaran	14
5. Evaluasi Pembelajaran	15
B. Pembelajaran Agama Islam	15
1. Pembelajaran.....	15

2. Pendidikan Agama Islam	22
C. Sekolah Berbasis Pesantren	26
1. Pesantren	26
2. Sekolah Umum Berbasis Pesantren	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah.....	46
B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas.....	54
C. Analisis Data.....	75
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	78
C. Kata Pengantar	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Tenaga Pendidik SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah

Tabel 2 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4 : Jumlah Peserta Didik Berdasarkan santri dan tidak santri

Tabel 5 : Jumlah Ruangan

Tabel 6 : Data Infrastruktur

Tabel 7 : Data Sanitasi

Tabel 8 : Fasilitas Kantor

Tabel 9 : Data Nilai Siswa



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi
Lampiran 5	RPP Pendidikan Agama Islam
Lampiran 6	Denah
Lampiran 7	Jadwal Pelajaran
Lampiran 8	Surat Ijin Observasi pendahuluan
Lampiran 9	Surat Telah Melaksanakan Observasi pendahuluan
Lampiran 10	Surat Ijin Riset Individu
Lampiran 11	Surat Telah Melaksanakan Riset Individu
Lampiran 12	Surat Keterangan Semprop
Lampiran 13	Surat Keterangan Ujian Komprehensif
Lampiran 14	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 15	Sertifikat Aplikom
Lampiran 16	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris dan Arab
Lampiran 17	Sertifikat KKN
Lampiran 18	Sertifikat PPL
Lampiran 19	Sertifikat PBAK

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang ini, nilai-nilai akhlak sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan mengkoordinasikan pembangunan dan kemajuan negara, sehingga nilai-nilai akhlak harus tetap dipertahankan dan ditanamkan pada setiap orang, terutama siswa. Menghadapi kondisi global tersebut, maka anak-anak dan remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna baik bagi nusa, bangsa dan agama. Pembiasaan dan contoh keteladanan dari orang tua, serta latihan-latihan harus diberikan kepada anak-anak kita sejak usia dini dan usia sekolah, agar mereka dapat dan terbiasa bersikap dan berperilaku dengan akhlak karimah. Salah satu nilai tersebut adalah nilai pendidikan.

Pendidikan dirancang dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat lebih membentuk karakter peserta didik, yang mewujudkan karakter Islam *rahmatan lil'alam*, yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral, toleransi, kejujuran sosial dan tanggung jawab. Banyaknya permasalahan yang muncul di negeri ini antara lain karena mengeringnya nilai-nilai moral. Untuk memastikan masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut tidaklah mudah, perlu dilakukan. Tanpa memahami nilai-nilai tersebut, mustahil seseorang dapat mengamalkannya dalam kehidupan. Oleh karena itu metode yang paling efektif adalah pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat membentuk masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang lebih baik. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tertera dalam Undang-undang RI

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dan Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia, dan diri sendiri, masyarakat, dll. Kebangsaan dan kondisi lain yang diperlukan. Pendidikan nasional mengembangkan dan menghargai keterampilan yang berkaitan dengan pembentukan kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kemungkinan peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang turut membentuk watak dan peradaban suatu negara adalah berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Menjadi warga negara.”²

Undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam hal pengetahuan saja, akan tetapi generasi yang memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang berhak didapatkan oleh setiap peserta didik. Pembelajaran yang menekankan untuk membangun moral dan etika peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam ini dikatakan berhasil dalam membentuk moral dan etika peserta didik apabila peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor keberhasilan dari pembelajaran tersebut juga dilatar belakangi oleh pendidik. Pendidik dikatakan berhasil jika peserta didik dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dari pendidik kedalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan agama Islam dan guru di sekolah pada saat ini dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik dan membangun moral dan etika bangsa. Hal ini disebabkan karena terjadinya tindakan-tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan oleh

² Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

peserta didik. Diantaranya yaitu tidak menghormati orang tua dan guru, budaya tidak jujur, maraknya remaja-remaja yang melihat gambar-gambar porno, meningkatnya tindakan kriminalitas yang dilakukan remaja-remaja seperti perkelahian, minum alkohol, narkoba dan lain sebagainya.³ Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang mampu menghantarkan peserta didik mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dalam upaya menjembatani harapan tersebut perlu dilakukan sistem pendidikan yang berbasis pondok pesantren, hal ini merupakan tindakan preventif untuk membangun kesadaran dan pemahaman generasi masa depan akan pentingnya nilai-nilai keadilan, akhlak, dan budi pekerti yang luhur.

Pendidikan agama Islam berbasis pondok pesantren mengajarkan peserta didik tidak hanya mempelajari teori saja, namun diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar peserta didik lebih mendalami tentang ajaran-ajaran agama Islam dengan adanya sistem pondok pesantren ini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berperan sangat penting untuk mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki sikap dan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pembelajaran dalam perancangan awal suatu rencana atau program pendidikan yang dilaksanakan oleh guru sekolah. Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan siswa, kepatuhan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, serta jenis dan jenjang pendidikan di setiap jenjang.⁴ Oleh karena itu, pembentukan akhlak dan akhlak dapat dilakukan melalui peran sekolah dalam implementasi kurikulum pendidikan agama Islam.

³ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 153.

⁴ Han Bungin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm.1.

Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan agama Islam SMP dengan sistem pendidikan pesantren baik dari kitab serta metode pembelajarannya. Dasar inovasi dalam kurikulum ini adalah pengenalan ajaran-ajaran Agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran pesantren sebagai dasar dalam menjalankan perintah Allah SWT dan diharapkan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketertarikan penulis untuk mengangkat tema ini adalah Pendidikan agama Islam di sekolah sangat berpengaruh pada kepribadian peserta didik, pembelajaran yang mengajarkan tentang sikap, akhlak yang baik dalam diri peserta didik. Sekarang ini pendidikan akhlak sangat penting, apalagi pada masa anak-anak atau usia dini, karena pendidikan akhlak pada masa anak-anak akan sangat berpengaruh kepada akhlak seseorang ketika ia sudah dewasa. Apabila pendidikan akhlak pada saat anak-anak baik, maka kemungkinan besar akhlaknya ketika dewasa juga akan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila dimasa anak-anak seseorang tidak mendapat pendidikan akhlak yang baik, maka kemungkinan besar akhlaknya juga akan buruk saat dewasa. Krisis akhlak alkarimah yang semakin meningkat dewasa ini akan sangat berpengaruh pada akhlak para generasi muda dimasa yang akan datang. Di dalam sekolah berbasis pesantren, akhlak yang baik sangat ditekankan karena masyarakat akan memandang santri (sebutan bagi anak yang berada di pondok pesantren) dari akhlaknya bukan yang lainnya. Akhlak juga yang akan mengangkat derajat seseorang, orang tua, guru serta lembaga pendidikan dimana dia menuntut ilmu, jika dia mempunyai akhlak yang baik. Begitu juga sebaliknya, ketika seorang itu mempunyai akhlak yang jelek maka masyarakat akan memandang rendah. Pendidikan agama Islam berbasis pondok pesantren ini mengajarkan peserta didik tidak hanya mempelajari teori saja, namun diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah adalah sekolah berbasis pesantren, peserta didiknya tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum saja tetapi peserta didik juga mendalami ilmu keagamaan. Kurikulumnya tidak hanya menggunakan kurikulum sekolah tetapi ada tambahan kurikulum pesantren, muatan pembelajaran PAI di tambah dengan muatan pesantren seperti BTA dan Kepesantrenan. Sekolah tersebut juga sangat mengedapankan pembentukan akhlak karimah. Adapun usaha yang dilakukan meliputi pembiasaan-pembiasaan, kegiatan keagamaan, pemberian nasehat dalam setiap kesempatan, pemberian contoh sikap dari guru (uswah). Tentunya dalam hal ini pembelajaran akan berbeda dari sekolah yang umum, khususnya terkait dengan pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas".

B. Fokus Kajian

Fokus kajian ini untuk menghindari terjadinya salah paham dan timbulnya interpretasi terhadap skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas. Maka perlu adanya penegasan dan pembatasan masalah yang ada pada judul tersebut.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikannya.⁵ Implementasi adalah proses penerapan suatu konsep, ide, kebijakan, atau inovasi dalam perilaku nyata sehingga terwujud dalam bentuk perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Pembelajaran merupakan suatu bidang yang menitikberatkan pada upaya perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.⁶

Pendidikan agama Islam bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa dan

⁵ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Prespektif Governance Di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 51

⁶ Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Visioner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 4.

berakhlak mulia. Oleh sebab itu, dibutuhkan berbagai usaha dan ikhtiar yang sistematis dan sinergis dari berbagai pihak..⁷ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, beriman, beragama dan berakhlak mulia untuk mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Kitab Suci Al-Qur'an dan Hadist. Pelatihan melalui pendampingan, pelatihan dan kegiatan pendidikan, pengajaran dan penggunaan pengalaman.⁸

Pesantren adalah suatu komunitas tersendiri dibawah pimpinan seorang kyai atau ulama' dibantu seorang atau beberapa orang ulama' atau ustad yang hidup bersama ditengah-tengah para santri, dengan ciri khas pengajaran manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa Arab yang dikenal kitab kuning dengan metode bandongan, sorogan dan hafalan. Muzayin Arifin mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dengan sistem asrama, yang dikembangkan dan diakui oleh masyarakat sekitar. Santori milik kedaulatan satu atau lebih orang karismatik dan menerima pengajaran agama melalui sistem membaca mandiri atau madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah umum berbasis pesantren adalah sekolah yang memadukan dua sistem pendidikan atau mengintegrasikan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren yang ada di sekolah umum dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran yang telah direncanakan agar peserta didik dapat memahami, mengembangkan serta mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diperolehnya melalui pembelajaran untuk menjadi insan yang berakhlak mulia.

⁷ Hayadin 'Layanan Pendidikan Agama Sesuai Agama Siswa di Sekolah', Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2017, hlm. 6

⁸ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 7

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik masalah pada peneliti ini yaitu : Bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan, memperluas wacana dan bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang dapat dijadikan acuan para penyelenggara dan pengelola sekolah baik negeri maupun swasta.

2) Manfaat Bagi Sekolah

Memberikan masukan pada departemen agama/dinas pendidikan, yayasan pendidikan yang menyelenggarakan persekolahan dalam memajukan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren.

3) Manfaat Bagi Peneliti

Penulis dapat belajar mengemangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian serta memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat luas tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren.

4) Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus serta setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Sebelum diadakan penelitian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren, beberapa penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan lingkup penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Juju Saepudin, “Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada Smp Al Muttaqin Kota Tasikmalaya”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara struktur kurikulum PAI tidak dibatasi dalam jumlah jam pelajaran yang terbatas, namun diturunkan menjadi sub bidang studi yang merupakan bagian rumpun PAI dan juga SMP Al Muttaqin mempunyai keunikan dan keunggulan yaitu memprioritaskan program tahfiz Alquran dalam pengembangan PAI dengan memanfaatkan setiap waktu sebagai peluang untuk kegiatan hafalan.⁹
2. Purwanti, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Yogyakarta”. Merupakan syarat memperoleh gelar sarjana

⁹ Juju Saepudin, “Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada Smp Al Muttaqin Kota Tasikmalaya”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 183, diakses 25 November 2021

strata 1 (satu) dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014. Hasil dalam penelitian ini, pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren yang dilaksanakan oleh para peserta didik secara terus menerus dan berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan keseharian dalam lingkungan yang kondusif.¹⁰

3. M. Faqihuddin, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di Mts NU 32 Nasy’atul Hidayah Brangsong Kendal”. Merupakan syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri tahun 2015. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di Mts NU 32 Nasy’atul Hidayah Brangsong Kendal mencakup tiga mata pelajaran yaitu Tahfidz juz amma, Nahwu shorof, dan Tafsir alQur’an. Dalam proses pembelajaran terdapat tiga tahapan antara lain, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu bandongan, sorogan dan hafalan.¹¹
4. Muhammad Wahyudi, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Peserta didik Di SMK Negeri 1 Kota Batu”. Tesis, Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa para peserta didik memiliki keimanan yang kuat, ketaqwaan ke pada Allah, akidah yang kuat, berpegang teguh pada syari’at Islam, para peserta didik mempunyai akhlak yang mulia dan karakter yang baik. Sedangkan untuk kepedulia sosialnya: pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, toleransi.

¹⁰ Purwanti, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 65

¹¹ M. Faqihuddin, “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di Mts NU 32 Nasy’atul Hidayah Brangsong Kendal”, *Skripsi*, (Kendal: Universitas Islam Negeri, 2015), hlm. 57.

Implementasinya yaitu dengan menggunakan 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, evaluasi dengan penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, dan pelaporan hasil pembelajaran.¹²

Perbedaan kajian pustaka di atas yaitu: *pertama*, dari jurnal Jeje yaitu penelitian tersebut fokus terhadap studi kasus pada kurikulum PAI di sekolah berbasis pesantren, sedangkan penelitian ini fokus terhadap implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren. *Kedua*, perbedaan dari skripsi Purwanti yaitu terletak pada studi analisisnya yang lebih menekankan pada pendidikan karakternya, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis pondok pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah. *Ketiga*, perbedaan dari skripsi M. Faqihuddin yaitu perbedaannya terletak pada studi analisisnya yang lebih terfokus pada implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren. *Keempat*, perbedaan dari Tesis Muhammad Wahyudi yaitu penelitian tersebut lebih fokus pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah dan lebih menekankan pelaksanaan pembelajarannya.

Persamaan dari keempat kajian pustaka tersebut yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan juga sama-sama meneliti Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren. Uraian jurnal dan skripsi di atas, belum ada yang mengupas tentang implementasi

¹² Muhammad Wahyudi, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Peserta didik Di SMK Negeri 1 Kota Batu". *Tesis*, Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 57

pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah umum yang berbasis pesantren. Maka peneliti berusaha menjelaskan bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan langkah-langkah yang diuraikan pada tiap-tiap bab yang akan ditulis secara sistematis. Hal ini dibuat agar mempermudah dalam penulisan skripsi yang disusun dalam memberikan gambaran jelas mengenai isi penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman moto, abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika kepenulisan.

Bab II adalah landasan teori yaitu Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas.

Bab III adalah metode penelitian yang digunakan, yang berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, dan metode pengumpulan data.

Bab IV adalah berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu gambaran umum SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, serta hasil penelitian dan analisis data.

Bab V adalah berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹⁴ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap *fix*. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.¹⁵ Implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi.

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta, 2002, hlm. 70.

¹⁴ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1991), hlm. 21.

¹⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2013, hlm. 56.

- a. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- b. Jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- c. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- d. Apakah letak sebuah program sudah tepat.¹⁶

3. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya terpadu yang diharapkan dapat menjunjung kegiatan-kegiatan dan uapaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Konteks perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa: “Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”¹⁷

- b. Komponen Perencanaan Pembelajaran¹⁸
 - 1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif
 - 2) Menyusun Program Tahunan (Prota)
 - 3) Menyusun Program Semester

¹⁶ Merile S. Grindle, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), hlm. 21.

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm.15

- 4) Menyusun Silabus Pembelajaran
 - 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Pelaksanaan Pembelajaran
- a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁹

Fungsi pelaksanaan pembelajaran memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru.

- b. Prinsip Mengajar

Prinsip-prinsip yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu :²⁰

- 1) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
- 2) Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- 3) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.
- 4) Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.
- 5) Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa.
- 6) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar.

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm.15

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm.18

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” yaitu suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²¹ Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki dan dikuasai oleh siswa dari beberapa hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol. Sedangkan Evaluasi proses pembelajaran yaitu untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran keseluruhan mulai dari tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.²²

B. Pembelajaran Agama Islam

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah kegiatan yang mencakup informasi dan lingkungan yang dirancang secara sistematis untuk dipelajari siswa. Lingkungan yang dimaksud disini bukan hanya tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga metode dan media yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi. Belajar adalah upaya seorang pendidik untuk mempertahankan pengetahuan yang diajarkan oleh siswa dan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm.

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm.23

Menurut Morgan, sebagaimana dikutip dalam buku isu-isu pendidikan kontemporer Islam, pengertian belajar adalah” *Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice*”. (Belajar bisa diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen / tetap pada tingkah laku yang terjadi sebagai akibat pengalaman atau latihan).²³

Belajar adalah suatu kegiatan yang meliputi informasi dan lingkungan yang diatur secara sistematis untuk dipelajari siswa. Lingkungan yang dimaksud disini bukan hanya tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga metode dan media yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi. Belajar adalah upaya pendidik untuk mempertahankan pengetahuan yang diberikan oleh siswa dan membantu mereka mencapai tujuan belajarnya.

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan sebuah pekerjaan dan pengalaman. Pengalaman tersebut akan menghasilkan sebuah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang mendalam. Pembelajaran yang efektif itu akan mendorong kearah perubahan, pengembangan serta meningkatkan motivasi untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan. Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen yang saling berkaitan dan menunjang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran.²⁴

²³ Nuraiha, Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur, *Jurnal Literasiologi*, Vol.4, No.1. 2020, hlm. 47, diakses tanggal 28 Mei 2022.

²⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 75-77

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan. Pembelajaran terjadi melalui interaksi antara berbagai komponen seperti pendidik, peserta didik, isi pembelajaran atau sumber belajar.²⁵ Miarso, mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”.²⁶

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha untuk mendorong aktivitas belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik yang diciptakan/dirancang dengan berbagai komponen agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Komponen Pembelajaran

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.

Merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku peserta didik yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat diamati oleh pendidik yang ditunjukkan oleh peserta didik, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalkan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan di mana pendidik dapat mengamati dan menentukan kemajuan peserta didik sehubungan dengan tujuan tersebut.²⁷

²⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cet.1, 2014), hlm. 116.

²⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet.4, 2015), hlm. 12-13.

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, cet.14, 2014), hlm. 76-77

Tujuan pembelajaran menurut Bloom itu dibagi menjadi tiga, yaitu: (a). Aspek kognitif, menitikberatkan pada kemampuan berfikir (kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi dan mencipta). (b). Aspek psikomotorik, menitik beratkan pada kemampuan gerak fisik (kemampuan meniru melakukan gerak, memanipulasi gerak, merangkaikan berbagai gerakan). (c). Aspek afektif, menitikberatkan pada fisik.²⁸

2) Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum menurut asal-usulnya berasal dari akar ilmu yang disebut “objek”. Sebagai objek belajar, kurikulum terbebas dari semua kaidah nilai maupun etika yang diciptakan manusia.²⁹ Secara Etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu.³⁰

Kurikulum merupakan salah satu komponen pembelajaran dalam perancangan awal suatu rencana atau program pendidikan yang dilaksanakan oleh guru sekolah. Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan siswa, kepatuhan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, serta jenis dan jenjang pendidikan di setiap jenjang.³¹

3) Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan

²⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 27.

²⁹ Jasa Unggah Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 91

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm.150

³¹ Han Bungin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm.1.

menjadi beberapa kategori, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan ketrampilan. Menurut Nana Sudjana hal-hal yang diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran sebagai berikut : a) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan. b) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan, tidak perlu dirinci. c) Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan. d) Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas). e) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menjadi yang sulit, dari yang konkret menuju yang³²

Materi pembelajaran merupakan komponen kedua setelah tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh seorang pendidik adalah inti dalam proses pembelajaran.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.³³

Metode merupakan suatu komponen yang juga sangat menentukan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran akan ditentukan oleh metode dan strategi apa yang digunakan, lain kata tidak akan berhasil suatu komponen yang dilakukan jika tidak diimplementasikan dengan metode dan strategi yang tepat. Oleh sebab itu seorang pendidik harus bisa memahami secara baik metode dan strategi apa yang akan digunakan dalam

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 90

³³ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2016), hlm. 29

proses pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Macam-macam jenis metode yaitu :³⁴

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Biasanya guru mencapai tujuan instruksionalnya dengan menggunakan kata-kata atau sering disebut dengan ceramah.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*soialized recitation*).

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti halnya menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.

d) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan salah satu metode yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswanya. Dengan adanya tanya-jawab, maka guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

³⁴ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 79

5) Media Pembelajaran

Media artinya perantara atau pengantar. Dalam arti luas, media pembelajaran adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru.³⁵

Media adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemajuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.³⁶ Media pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu : a) Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. b) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. c) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media, yakni media audio dan media visual.³⁷

6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penentuan nilai sesuatu atau seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan Evaluasi belajar adalah proses penentuan hasil nilai yang dipelajari

³⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Aswaja Pressindo: Yogyakarta, 2016), hlm. 57

³⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Pembelajaran dan mikro teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), hlm.107

³⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 146

seorang siswa terhadap tolok ukur yang ditentukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Penilaian pembelajaran juga harus memberikan umpan balik terhadap kinerja guru dalam manajemen pembelajaran. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kekurangan dalam penggunaan berbagai komponen sistem pembelajaran.³⁸

Evaluasi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dikaji dalam pembahasan ini adalah evaluasi pendidikan agama Islam. Sasaran yang akan dievaluasi yaitu masalah tentang akhlak, sehingga akan disoroti tentang system pembelajaran agama Islam pada akhlak peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran menjelaskan bahwa unsur minimal yang harus ada dalam system pembelajaran adalah; siswa, tujuan, dan prosedur, sedangkan fungsi guru dapat dialihkan sebagai media pengganti.³⁹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengenal, memahami, mengevaluasi mempersiapkan diri untuk meyakini ajaran Islam, serta membawa pemeluk agama lain dalam rangka kerukunan antar pemeluk agama.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidik dan mendorong peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara utuh. Kemudian pahami tujuan

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi strandar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2006), hlm.61

³⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm.60

mengamalkan Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.⁴⁰ Menurut Abdurrahman Shaleh: “Pendidikan agama Islam merupakan suatu bentuk pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadi dasar Way of Life.”⁴¹

Menurut rumusan Konferensi Pendidikan Islam sedunia yang ke-2, pada tahun 1980 di Islam abad, pendidikan Islam yaitu:

Education should aim at the balanced growth of total personality of man through the training of man's spirit, intellect, the rational self, feeling, and bodily sense. Education should therefore cater for the growth of man in all its aspect, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively, and motivate all these aspects toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of individual, the community and humanity at large.

(Pendidikan harus bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang seimbang dari seluruh kepribadian manusia dengan melatih jiwa, pikiran, emosi dan tubuh manusia. Oleh karena itu, pendidikan membina manusia, baik secara individu maupun kelompok, dalam semua aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan bahasa, yang semuanya mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan adalah menuju upaya pencapaian pengabdian manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik pada tingkat individu maupun masyarakat, dan bagi umat manusia secara keseluruhan).⁴²

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cet.3, 2006), hlm. 130.

⁴¹ Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, cet. 1, 2015), hlm. 2-3.

⁴² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 25.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam pembangunan, kepada Allah SWT, yang diajarkan di lingkungan keluarga.
- 2) Mengajarkan nilai-nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan kehidupan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴³

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan ketika sebuah proses kegiatan itu selesai, sementara itu pendidikan khususnya pendidikan Islam merupakan sebuah kegiatan yang berproses melalui tahapan-tahapan dan tingkatan, maka tujuan pendidikan itu harus sesuai dengan tahapan, klasifikasi tingkatan yang dinamis,

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), hlm. 134-135.

karena tujuan pendidikan Islam bukan merupakan sesuatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi tujuan pendidikan Islam harus berkembang dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan perkembangan zaman.⁴⁴

Secara umum tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁵ Tujuan pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan ilmu pengetahuan, berupa penghayatan, pengalaman serta menjadi pengamalan bagi setiap peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang kokoh dalam keimanan dan ketaqwaannya.⁴⁶

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah.⁴⁷ Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik melalui dengan cara memberikan ilmu pengetahuan, agar peserta didik lebih memahami ajaran-ajaran agama Islam dan peserta didik dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

⁴⁴ Ah. Zakki Fuad, Taksonomi Transenden (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Islam), *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1, 2014, hlm. 2, di akses pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 10:00 WIB.

⁴⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm.78

⁴⁶ Abdul Madjid.Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.....*, hlm.135

⁴⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm.205.

C. Sekolah Berbasis Pesantren

1. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang telah ada sebelum lahirnya sistem pendidikan modern. Secara bahasa kata pesantren berarti guru mengaji. Menurut Ziemek pesantren berawal dari kata asal “santri” yang memiliki awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan tempat. Adapun santri merupakan ikatan kata “sant” yang berarti manusia baik, yang dihubungkan dengan kata “tra” yang berarti suka menolong. Dengan demikian, pesantren berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.⁴⁸

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam swadaya masyarakat yang mandiri dalam peranannya juga dapat memberikan kontribusi penting perawatan lingkungan, baik kini dan masa depan, karena lembaga ini diharapkan dapat menghasilkan santri yang mampu menjawab tantangan berbagai ilmu pengetahuan dan pendidikan modern dimasa akan datang. Pesantren juga salah satu komponen penting dan dapat menjadi institusi penting sebagai agen of change (pembawa perubahan) dalam dunia pendidikan, yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pesantren menjadi wadah pendidikan yang sangat unik dalam upaya menuntut ilmu agama maupun ilmu umum, juga seringkali diarahkan pada keterampilan untuk praktis di masyarakat.

Depertemen Agama Tahun 2004 menjelaskan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam berasrama, yang merupakan pendidikan indigenous yang mempunyai posisi strategis, khususnya dikalangan santri. Posisi ini memungkinkan pesantren dapat menjadi wahana pemberdayaan yang efektif bagi

⁴⁸ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005), hlm. 14-15

masyarakat dengan tetap berpijak pada nilai-nilai cultural. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003, menempatkan pondok pesantren sebagai bagian pendidikan yang dimasukkan dalam pendidikan keagamaan pasal 30 (4), yang dikategorikan ke dalam pendidikan nonformal. Namun dalam praktiknya, pendidikan pesantren di samping menjalankan pendidikan keagamaan juga sudah menyelenggarakan pendidikan formal. Oleh karena itu, pesantren yang dijumpai tumbuh di masyarakat sudah banyak mengalami transisi dalam sistem pembelajarannya yang didinamis.⁴⁹

b. Tujuan Pesantren

- 1) Tujuan umum, membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu amalnya.
- 2) Tujuan khusus, untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang, alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.⁵⁰

c. Ciri-ciri Pesantren

Menurut Kuntowijoyo, hubungan fungsional dengan kampung sekitarnya masih tetap ada yaitu dengan pengajaran agama, kegiatan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu identitas pesantren menurut Soedjoko Prasodjo yaitu kegiatan ceramah, majlis ta'lim, serta bimbingan hikmah berupa nasihat kiai. Dan juga ada ciri-ciri pesantren yaitu adanya hubungan akrab antara kiai dan santri, ketaatan santri terhadap kiai, hidup hemat dan

⁴⁹ Fachruddin Mangunjaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.48-49.

⁵⁰ Zulhimma, *Dinamika perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol 01, No.02, 2013, hlm.179

sederhana di kalangan pesantren, sikap mandiri dan tolong menolong, disiplin, dan berani menderita.⁵¹

d. Elemen Pesantren

1) Pengajaran Kitab Kuning

Pengajaran kitab kuning atau klasik merupakan ciri spesifik sebuah pesantren. Ilmu kitab kuning tersebut diantaranya tafsir, hadis, fiqh, ushul fiqh, tauhid, tasawuf, dan akhlak masih terjaga dan diajarkan sampai sekarang.⁵²

2) Kiai

Salah satu elemen penting di dalam pesantren yaitu adanya kiai. Kiai adalah tokoh sentral dan esensial, karena ia adalah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, dan pemimpin dalam sebuah pesantren.⁵³

3) Masjid

Masjid adalah sebuah bangunan utama yang berbentuk kerucut atau limas dengan simbol bulan sabit di atasnya. Dan biasa disebut dengan kubah. Di dalamnya ada ruangan kecil yang disebut pengimaman yaitu sebagai tempat imam memimpin sholat. Di depan ada ruangan tambahan yang disebut dengan serambi. Sedangkan di bagian kanan dan kirinya disebut dengan pawestren dan berfungsi sebagai tempat sholat jamaah putri. Masjid berfungsi sebagai tempat sujud. Di mana sebagai tempat dilaksanakannya jamaah lima waktu. Namun dalam pesantren masjid juga digunakan sebagai tempat pendidikan, pengajaran, dan pembinaan watak para santri.⁵⁴

⁵¹ Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2005)*, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 79-80.

⁵² Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren...*, hlm. 80-81

⁵³ Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), hlm. 18.

⁵⁴ Hariadi, *Evolusi Pesantren.....*, hlm. 20-21.

4) Santri

a) Pengertian Santri

Santri merupakan peserta didik yang menuntut ilmu di pesantren. Santri berasal dari bahasa Sanksekerta “sastrī” yang artinya melek huruf, yaitu orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertuliskan Arab.⁵⁵ Istilah santri juga memiliki dua makna konotasi. Pertama, santri merupakan orang muslim shaleh yang memeluk agama Islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah-perintah agama Islam sebagaimana yang diketahuinya, dengan membersihkan aqidah (keyakinannya) dan syirik (mensekutukan Tuhan) yang terdapat di daerahnya. Kedua, santri adalah siswa yang belajar di pesantren.⁵⁶

b) Jenis-jenis Santri

Menurut Halim Sinabar, santri itu dapat dibagi menjadi dua yaitu:⁵⁷

Pertama, santri mukim adalah para santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh, yang tidak memungkinkan mereka untuk pulang ke rumahnya, maka mereka tinggal di pesantren. Santri mukim yang telah tinggal lama di pesantren biasanya akan dijadikan dalam suatu kelompok untuk membantu pengasuh dalam mengurus kepentingan pondok sehari-harinya.

Kedua, santri kalong adalah para santri yang ikut mencari ilmu di pesantren namun mereka tidak ikut mondok di pesantren. Mereka akan datang ke pesantren di saat jam ngaji di laksanakan. Namun ketika mengaji telah

⁵⁵ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Yogyakarta: STAIN Press Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2015), hlm. 137.

⁵⁶ Hariadi, *Evolusi Pesantren...*hlm. 24.

⁵⁷ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar.....*hlm. 137.

selesai makan mereka pulang kembali ke rumah masing-masing.⁵⁸

e. Kurikulum Pesantren

Menurut Nurcholish Madjid, dalam aspek kurikulum terlihat bahwa pelajaran agama masih dominan di lingkungan pesantren, bahkan materinya hanya khusus yang disajikan dalam bahasa Arab. Mata pelajarannya meliputi fiqh (paling utama), aqa'id, nahwusharf, sedangkan tasawuf merupakan inti dari kurikulum "keagamaan".⁵⁹

Kurikulum pada pesantren menurut Lukens Bull dalam Abdullah Aly memiliki empat bentuk: Pertama, ngaji (pendidikan agama) yaitu belajar membaca teks-teks Arab, terutama Al-qur'an dan kitab-kitab klasik (kitab kuning). Kedua, pengalaman dan pendidikan moral. Pengalaman hidup yang diajarkan di Pesantren dan penghayatan nilai-nilai moral, termasuk diantaranya kesederhanaan, persaudaraan Islam, keikhlasan dan nilai kemanusiaan. Ketiga, sekolah dan pendidikan umum. Pada pesantren kontemporer telah memiliki sekolah (madrasah) satu sekuler yang disebut sistem madrasah. Keempat, adanya kursus dan ketrampilan yang masing-masing pesantren menyesuaikan kebutuhan kerja.⁶⁰

Perkembangan ilmu pengetahuan yang makin maju, pondok pesantren harus lebih meningkatkan kemampuan anak didiknya. Diharapkan kurikulum dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan anak didik baik minat, bakat, maupun kemampuan anak didiknya. Ada 4 pilar ilmu yang harus

⁵⁸ Hariadi, *Evolusi Pesantren.....*, hlm. 25.

⁵⁹ Yasmadi, *Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 78-79

⁶⁰ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2011), hlm. 183.

dimasukkan kedalam mata pelajaran, yaitu ilmu keagamaan, ilmu pengetahuan kealaman, ilmu pengetahuan social dan humaniora.⁶¹

f. Tipologi Pesantren

1) Sejarah Tipologi Pesantren

Tipologi pesantren lahir tidak bisa dilepaskan dari pembaruan-pembaruan yang dilakukan di pesantren-pesantren Indonesia. Pembaruan pesantren apabila melihat perkembangan kebudayaan dan peradaban dunia yang semakin pesat, merupakan keniscayaan. Modernisasi terkait dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat menuntut pesantren untuk beradaptasi. Suka atau tidak suka, pondok pesantren perlu melakukan banyak pembaruan baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, dll agar tetap bertahan. Di Indonesia, gagasan mereformasi pesantren tidak melenceng dari kesadaran internal pesantren sendiri untuk membuat perbedaan. Reformasi Pesantren, di sisi lain, merupakan reaksi terhadap sistem pendidikan Belanda modern yang diperkenalkan pada akhir abad ke-19 dan model pendidikan Islam modern yang dikendalikan oleh para reformis.⁶² Dalam hal ini, menurut Karel Stenblink, Pesantren Jawa cenderung “menolak dan meniru” sistem pendidikan reformis.

2) Pesantren Tradisional (salafiyah)

Salafiyah berasal dari kata “salaf” yang berarti lama, dahulu, atau tradisional. Sedangkan menurut istilah pesantren salafiyah yaitu pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional.⁶³ Menurut Husni Rahim, pesantren salafiyah adalah pesantren yang

⁶¹ Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.104

⁶² Muhammad Nihwan dan Paisun, Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Shalaf dan Modrn), *Jurnal JPIK*, Vol. 2, No. 1. 2019, hlm. 63-66

⁶³ Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2005)*, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 193.

menyelenggarakan sistem pendidikan Islam nonklasikal dengan metode bandongan dan sorogan dalam mengkaji kitab-kitab kuning (klasik) yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama pada abad pertengahan. Dan juga menurut Assegaf bahwa ciri pesantren salafiyah yaitu non klasikal, tradisional dan mengajarkan murni agama Islam. Menurut Wardi Bakhtiar pesantren salafiyah berarti pesantren yang mengajarkan kitabkitab Islam klasik.⁶⁴

Menurut Husni Rahim, pesantren salafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan Islam nonklasikal dengan metode bandongan dan sorogan dalam mengkaji kitab-kitab kuning (klasik) yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama pada abad pertengahan. Dan juga menurut Assegaf bahwa ciri pesantren salafiyah yaitu non klasikal, tradisional dan mengajarkan murni agama Islam. Menurut Wardi Bakhtiar pesantren salafiyah berarti pesantren yang mengajarkan kitabkitab Islam klasik.⁶⁵

3) Pesantren Modern (Khalafiah)

Khalafiah berasal dari kata “khalaf” dan “’ashri”. Khalaf berarti kemudian atau belakang. Sedangkan ashri berarti sekarang atau modern. Jadi pesantren khalafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTS, MA/MAK), atau sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pesantren khalafiah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, dan tahun/kelas.

⁶⁴ Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 26.

⁶⁵ Wahyu Nugroho, Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 1, 2016, hlm. 90, diakses pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 18:30 WIB.

Pesantren dengan tipe ini lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama. dalam bentuk lain, bentuk pesantren khlafiah ini juga seperti pesantren salafiah, tetpi didalamnya diajarkan ilmu-ilmu umum dan pembelajaran bahasa Arab yang amana diarahkan dalam penguasaan secara aktif, dengan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

2. Sekolah Umum Berbasis Pesantren

Memadukan sekolah dengan pesantren atau lebih cendrung dikatakan “sekolah terpadu”, berbeda halnya dengan “memadukan pesantren dan sekolah”. Dalam realitasnya banyak pesantren yang menyelenggarakan sistem yang ada di sekolah. Di dalamnya tradisi yang ada di pesantren terlebih dahulu sudah berkembang, sehingga terkesan seolah-olah fungsi pendidikan hanya bersifat menjaga, mewariskan dan melestarikan tradisi-tradisi yang telah berlaku. Dengan begitu kentalnya tradisi tersebut sehingga di pesantren kadangkala sulit menerima perubahan-perubahan dari budaya baru dan budaya luar (asing). Berbeda halnya dengan sekolah berbasis pesantren, yang sejak semula bersinkronisasi dengan kebijakan pendidikan nasional, sehingga sudah terbiasa dengan perubahan-perubahan dan inovasi. Masuknya sistem pesantren ke dalam sistem yang ada di sekolah berarti bukan hanya bertugas memelihara, dan meneruskan tradisi yang ada di pes antren, tetapi juga mengembangkan pola-pola budaya baru agar bisa membantu peserta didik dan masyarakat untuk menghadapi perubahan yang akan terjadi maupun sudah terjadi. Bahka mampu mengembangkan pola-pola pelatihan pendidikan “baru” guna untuk menjawab tuntutan perubahan dari zaman ke zaman.⁶⁷

⁶⁶ Nur Hayati, “Tipologi Pesantren: Salaf dan Kholaf”, *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 107, diakses tanggal 29 Mei 2022

⁶⁷ Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.104

Sekolah berbasis pesantren ini peserta didik di posisikan sebagai siswa sekaligus santri. Istilah Nyantri mengandung makna, *'itba' wa iqtida' akhlaq al-ulama'* (mengikuti dan meneladani akhlaknya ulama, termasuk guru / pendidik), sehingga guru / pendidik pun di posisikan sebagai ustad / ustazah, kyainya.⁶⁸ Atas dasar itu pembahasan tentang akhlak perlu adanya reformulasi. Jika misi Rasulullah Saw., adalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak, seperti firman Allah dan hadits berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.(Q.S al-Ahzab : 21)

Kandungan ayat tersebut untuk menyempurnakan akhlak, sebenarnya mengandung makna yang sangat luas dan mendalam.⁶⁹ Insan cerdas dan komprehensif (sebagai salah satu visi pendidikan nasional), yakni cerdas spritual, cerdas emosional dan sosial, cerdas kompetitif, serta cerdas intelektual adalah termasuk manifestasi dari makarimal akhlaq. Cerdas spritual menyangkut kemampuan merasa selalu diawasi oleh Allah, gemar berbuat lillahi ta'ala, disiplin beribadah, sabar berikhtiar serta pandai bersyukur dan berterima kasih. Cerdas emosional menyangkut kemampuan mengendalikan emosi, mengerti perasaan orang lain, senang bekerja sama, dan berkepribadian stabil. Cerdas Sosial menyangkut senang berkomunikasi, senang menolong, senang berteman, dan senang bekerja sama. Cerdas kompetitif, yakni berkepribadian unggul baik pada aspek akademik maupun nonakademik, bersemangat juang tinggi, mandiri, pantang menyerah, inovatif, produktif, berorientasi global, dan pembelajar

⁶⁸ Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*.....,hlm.104

⁶⁹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),Ed.1,hlm.14

sepanjang hayat, yang merupakan manifestasi dari makarimal akhlaq. Nilai-nilai seperti ini perlu dikembangkan secara terus menerus dan berkesinambungan di sekolah terpadu untuk membangun akhlak yang mulia.⁷⁰

Perpaduan antara ke dua institusi pendidikan pesantren dan sekolah umum tersebut tentu akan melahirkan sistem pendidikan Islam yang komprehensif, tidak hanya menekankan terhadap ilmu-ilmu umum tetapi peserta didik juga di bekali dengan ilmu pendidikan agama Islam. Sehingga sekolah umum berbasis pesantren ini nantinya menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menyetarakan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Tentu saja hal ini menjadi suatu program baru yang perlu dikembangkan dan membutuhkan perhatian lebih oleh dinas pendidikan agar program tersebut bisa mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Kedua sistem pendidikan tersebut sangat menarik di dunia pendidikan, ditengah merosotnya akhlak dikalangan anak-anak bangsa. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh pesantren yang ditanamkan di sekolah umum, tentu saja akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang berpotensi dan menghasilkan generasi muda yang handal dan unggul.

⁷⁰ Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*....., hlm.104

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan paradigma penelitian interpretatif yang bertujuan untuk mengkonstruksi makna berdasarkan data lapangan. Penelitian ini disebut studi lapangan (*field research*), prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷¹ Penelitian lapangan jenis deskriptif kualitatif ini, penulis menggambarkan dan menjelaskan hasil yang diperoleh dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian terkait bagaimana Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok. SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok merupakan sekolah yang beralamat di Desa Gununglurah Cilongok Banyumas. SMP Ma'had Darussa'adah ini memiliki data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok adalah sekolah yang sangat populer di kalangan masyarakat Cilongok atau bisa

⁷¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

- b. dikatakan mempunyai citra positif di mata masyarakat. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan baik dari masyarakat dimana sekolah itu berada.
- c. Sekolah ini mempunyai keunggulan di kabupaten Banyumas. SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok merupakan sekolah yang telah dipercaya untuk menyelenggarakan program akselerasi, serta mempunyai asrama yang dapat membantu siswa dalam mengetahui Pendidikan Agama Islam lebih dalam.
- d. Sekolah ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh sekolah tersebut dalam beberapa kegiatan. SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok adalah salah satu madrasah yang mampu mengantarkan para peserta didiknya menjadi juara dalam bidang akademik maupun non akademik baik di tingkat lokal maupun nasional. Ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagaimana sekolah yang berlokasi kurang strategis namun berhasil menyaring banyak siswa dari berbagai kalangan.

Alasan yang peneliti kemukakan sehingga sekolah tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti berdasarkan pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki oleh sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan yang dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan mulai 14 Maret 2022 sampai dengan 31 Mei 2022. Terkait dengan prosedur pelaksanaan yang penulis lakukan dalam proses penelitian ini, penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Melaksanakan observasi pendahuluan di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah pada tanggal 2 Oktober 2021.
- b. Merumuskan masalah yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu bagaimana Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas?
- c. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu:
 - 1) Memberikan pemberitahuan surat izin riset individu kepada pihak sekolah SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah.
 - 2) Melakukan wawancara tentang bagaimana Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas.
 - 3) Mencari data-data untuk dokumentasi baik dengan menggunakan dokumen, gambar, dan catatan.
 - 4) Setelah data terkumpul peneliti menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia , objek adalah hal, perkataan, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain Objek penelitian adalah fokus penelitian. Jika kita berbicara tentang objek penelitian, maka objek ini akan dibahas dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan teori yang sesuai dengan objek penelitian.

Sugiyono mengatakan bahwa objek dalam suatu penelitian merupakan salah satu hal yang menjadikan titik pusat berupa tema ataupun materi yang nantinya akan dipecahkan suatu masalah dengan menggunakan teori yang berkaitan. Artinya bahwa objek penelitian yaitu suatu topik permasalahan yang hendak dikaji dalam sebuah

penelitian.⁷² Objek dari penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Suharsimi Arikunto memberi penjelasan berkenaan dengan subjek penelitian. Beliau mendefinisikan subjek penelitian sebagai hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian adalah orang yang memberi respon terhadap perlakuan yang diberikan kepadanya.⁷³ Dari pemaparan tersebut dapat kita pahami bahwa subjek penelitian adalah sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan.

Penentuan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sample (sampel bertujuan) yaitu teknik pengambilan sampel subjek penelitian dengan mempertimbangkan seseorang yang mengetahui informasi dan data-data yang mendukung dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan seseorang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan tujuan agar peneliti dapat mendapat dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁷⁴ Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek oleh peneliti yaitu:

a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru mata pelajaran PAI di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah yaitu ibu Efri. Penulis menjadikan Ibu Efri selaku guru PAI untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran PAI.

⁷² Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 107

⁷³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif*, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 224.

b. Guru Mata Pelajaran Kepesantrenan dan BTA

Guru mata pelajaran kepesantrenan diampu oleh bapak Muqowid. Penulis menjadikan bapak Muqowid selaku guru mapel untuk mendapatkan informasi terkait dengan pembelajaran kepesantrenan dan BTA.

c. Peserta didik

Penulis mengambil perwakilan peserta didik kelas 7a yaitu Wuli dan 7c yaitu Alexander Zulkarnain, Alya Faizul Khafi, dan Rodhi Sakhiawafi untuk mendapatkan informasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI, Kepesantrenan, dan BTA.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, logis dan rasional mengenai berbagai peristiwa atau fenomena, baik dalam keadaan sebenarnya maupun dalam keadaan buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk melihat situasi dan kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan kebutuhan dalam penelitian.⁷⁵ Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (participant observation), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁷⁶

Peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (deskriptive observation) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi yang terjadi di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (focused observations) untuk menemukan apa yang dikehendaki peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan

⁷⁵ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 91.

dengan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (selective observation). Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan, yang selanjutnya dilakukan refleksi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau terwawancara (interview) yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁷

Secara garis besar wawancara dibagi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (check) pada nomer yang sesuai.⁷⁸

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 194

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebudayaan dan kondisi saat wawancara.⁷⁹

Penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, yaitu menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cheklis. Dalam melakukan wawancara, disediakan perekam suara karena diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain, sehingga data yang menunjukkan ketidak sesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada informan tentang hal-hal yang berkenaan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen yang berarti bukti tertulis, surat-surat penting, keterangan tertulis sebagai bukti piagam.⁸⁰ Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran dari segi pandang subjek melalui media tulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang

⁷⁹ Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm. 187

⁸⁰ Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia*, (Visi 7: 2005), hlm. 124.

bersangkutan.⁸¹ Dokumentasi berisi beberapa hal atau variabel yang berupa gambar, catatan, transkrip, notulen rapat dan lain sebagainya.⁸²

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik, karyawan, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan biasanya jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti atau dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, dicari pola temanya memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan dan menunjukkan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan.

Reduksi data adalah proses berpikir kritis yang membutuhkan wawasan dan kecerdasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian kualitatif tujuan utama yaitu terletak pada temuan. Maka apabila dalam melakukan penelitian, peneliti menjumpai segala sesuatu yang dipandang asing atau tidak wajar, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal tersebut harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan reduksi.⁸³

Penelitian ini, peneliti merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan. Kemudian mengelompokkan data sesuai dengan kategori. Data yang diperoleh melalui cara observasi,

⁸¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 143

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa katagori atau pengelompokan.⁸⁴ Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang berikutnya, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁸⁵

Penelitian ini, data disajikan merupakan gambaran seluruh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat di lapangan masih bersifat hepotetik itu berkembang atau tidak. Jika setelah memasuki lapangan ternyata hipotetis selalu didukung oleh temuan data yang lain, maka hipotetis tersebut menjadi sebuah teori.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan atau validasi data merupakan langkah lanjutan dalam kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang telah direduksi dan disajikan oleh sistem akan berakhir sementara. Validasi atau kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah

⁸⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 179.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249

ditetapkan dan dirumuskan sejak awal. Validasi dapat berupa deskripsi atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau ambigu sehingga menjadi jelas setelah penelitian.

Tahap penarikan kesimpulan atau validasi merupakan tahap lanjutan dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti terhadap hasil wawancara atau dokumen. Setelah sampai pada suatu kesimpulan, peneliti mengecek kembali validitas interpretasi dengan mengkaji ulang dan menyajikan data untuk memastikan tidak ada kesalahan. Setelah tahap ini, peneliti menarik temuan berdasarkan analisis data hasil wawancara atau dokumen.⁸⁶

Penelitian ini, verifikasi digunakan untuk menarik kesimpulan terkait keterangan, informasi serta data-data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Banyumas.

⁸⁶ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif....., hlm. 178-180.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah

1. Letak Geografis

SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jl. Dukuh Wuluh -7,3707 Lintang 109,1543 Bujur Desa Gununglurah RT 03 RW 02 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Porovinsi Jawa Tengah.⁸⁷

2. Sejarah Berdirinya

SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah berdiri pada tahun 2014 yang merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama setelah sekolah dasar (SD). Sekolah ini tersebut berdiri karena munculnya keprihatinan masyarakat dan tokoh agama yaitu Bapak Kyai Tofik dan pendidikan formal di Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok. Banyak anak-anak yang putus sekolah bahkan tidak melanjutkan setelah lulus dari sekolah dasar (SD). Hal tersebut dikarenakan karena tidak ada sekolah setingkat SLTP di Desa Gununglurah. SLTP terdekat harus menempuh jarak sekitar 5 kilometer dari desa Gununglurah. Minimnya fasilitas transportasi dan terbatasnya kemampuan masyarakat menyebabkan banyak anak yang usia SLTP tidak dapat menikmati pendidikan formal tersebut.⁸⁸

Bermula dari permasalahan tersebut Bapak Kyai Tofik selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah Gungunglurah bersama tokoh masyarakat mendirikan SMP Ma'had Darussa'adah. Berdirinya sekolah tersebut juga sebagai penyeimbang dan pelengkap pondok pesantren Darussa'adah sehingga para santri yang belajar di pondok pesantren tersebut tidak hanya belajar agama saja, tetapi dapat

⁸⁷ Data diperoleh dokumentasi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, pada tanggal 23 Mei 2022.

⁸⁸ Data diperoleh dokumentasi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, pada tanggal 23 Mei 2022.

menikmati sekolah formal. Proses pendirian SMP Darussa'adah di tahun 2014 sebelum penerimaan siswa baru telah mendapatkan izin operasional melalui surat keputusan dari Dinas Pendidikan nomor 421.3/361/2014 tanggal 19 Desember 2014.⁸⁹

Pada awal dibuka SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah mendapatkan respon yang baik dari msyarakat, terbukti banyak yang mendaftar di SMP Ma'had Darussa'adah. Dalam perjalanannya SMP Ma'had Darussa'adah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dilihat dari jumlah siswa maupun dari segi pembangunan fisik.

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP MAHAD DARUSSAADAH
- b. NPSN : 69899690
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Desa Gununglurah, Kec. Cilongok Kab. Banyumas
- RT / RW : 3/2
- Kode Pos : 53162
- Kelurahan : Gununglurah
- Kecamatan : Kec. Cilongok
- Kabupaten/Kota : Kab. Banyumas
- Provinsi : Prov. Jawa Tengah Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis : -7,3707 Lintang 109,1543 Bujur⁹⁰

4. Visi dan Misi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah

a. Visi

“Membentuk generasi yang muttaqin, unggul dalam bidang akademik, IPTEK, Seni budaya dan Olahraga.”

⁸⁹ Data diperoleh dokumentasi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, pada tanggal 23 Mei 2022.

⁹⁰ Data diperoleh dokumentasi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, pada tanggal 23 Mei 2022.

b. Misi

- 1) Mencetak generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu menjunjung tinggi dan mampu mengamalkan warisan Nabi Muhammad SAW sampai akhir zaman.
- 2) Mengembangkan budaya keteladanan dalam kehidupan berdasarkan nilai-nilai islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan budaya luhur Indonesia.
- 3) Mengantarkan para siswa untuk memiliki aqidah yang kokoh, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan tekun beribadah.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa dalam ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum dan teknologi, keterampilan dan kesenian islami.
- 5) Mendidik siswa guna memiliki karakter jujur, santun, disiplin dan bertanggung jawab.
- 6) Mendidik siswa agar berfikir kritis, mandiri, terampil dan peduli terhadap lingkungan serta berorientasi global.
- 7) Mengembangkan tim olahraga dan kesenian yang berprestasi.⁹¹

5. Data Pelengkap

- | | |
|--------------------------------|---------------------------|
| a. SK Pendirian Sekolah | : 421.3/361/2014 |
| b. Tanggal SK Pendirian | : 2014-12-19 |
| c. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| d. SK Izin Operasional | : 421.3/361/2014 |
| e. Tgl SK Izin Operasional | : 2014-12-19 |
| f. Kebutuhan Khusus Dilayani : | |
| g. Nomor Rekening | : 2113044392 |
| h. Nama Bank | : Bank Jateng |
| i. Cabang KCP/Unit | : CAPEM PASAR AJIBARANG |
| j. Rekening Atas Nama | : SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH |
| k. MBS | : Tidak |

⁹¹ Data diperoleh dokumentasi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, pada tanggal 23 Mei 2022.

- l. Luas Tanah Milik (m2) : 170
 m. Luas Tanah Bukan Milik : 0
 n. Nama Wajib Pajak : SMP MA'HAD DARUSSA'ADAH
 o. NPWP : 815789102521000⁹²

6. Pendidik⁹³

Tabel 1
Daftar Pendidik SMP Ma'had Darussa'adah

No	Nama	Jenjang	Jurusan/ Prodi	Jenis PTK
1	Tofiq Hidayat	S1	Bahasa Arab	Kepala Sekolah
2	Anggara Dwi Yuningsih	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Guru Mapel
3	Cipto Waluyo	S1	Lainnya	Guru Mapel
4	Dina Fauziah	S1	Lainnya	Guru Mapel
5	Efriana Laela Karomah	S1	Pendidikan Agama Islam	Kepala Tata Usaha, Guru Mapel
6	Farikhahtin	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Waka Kurikulum, Pembina Osis
7	Farkhatillah Apriana Winda	S1	Bahasa Inggris	Kepala Perpustakaan
8	Fatmaeni	SMA	Lainnya	Bendahara
9	Mohamad Nurifai	S1	Bahasa Inggris	Pembina Ekstrakurikuler
10	Umi Nur Khanifah	S1	Matematika	Pembina Pramuka
11	Windi Indah Trimiasih	S1	Lainnya	Guru Mapel
12	Witdodo	S1	Lainnya	Guru Mapel

7. Peserta Didik⁹⁴

Data peserta didik SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok.
 Kec.Cilongok, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah.

⁹² Data diperoleh dokumentasi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, pada tanggal 23 Mei 2022.

⁹³ Data diperoleh dokumentasi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, pada tanggal 23 Mei 2022.

⁹⁴ Data diperoleh dokumentasi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, pada tanggal 23 Mei 2022.

- a. Jumlah Peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
135	79	214

- b. Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	66	36	102
Tingkat 8	36	24	60
Tingkat 9	33	19	52
Total	135	79	214

- c. Jumlah perbandingan peserta didik yang tinggal di pesantren dan tidak

Tabel 4
Jumlah siswa yang tinggal di pesantren dan di luar Pesantren

Kelas	Pondok	Luar pondok
7A	22	11
7B	18	14
7C	22	12
8A	19	9
8B	19	11
9A	11	16
9B	10	20
Total	121	93

8. Organisasi Sekolah

Struktur kepengurusan SMP Mah'ad Darusa'adah Cilongok terdapat Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Urusan Kesiswaan dan Kurikulum (Waka kurikulum), Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras), Kepala TU, Wali Kelas, Bendahara Sekolah, Guru Mapel, pengelola Perpustakaan, Pembina Ekstrakurikuler, dan Piket Harian. Setiap bagian memiliki tugas serta peranannya masing-masing sesuai dengan bidangnya.

Adapun struktur organisasi SMP Ma'had Darussa'adah Cilongok yaitu:

Kepala Sekolah	: Tofiq Hidayat, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Farikhatin, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Cipto Waluyo, S.AP., S.Pd.
Kepala Tata Usaha	: Efriana Laela Karomah, S.Pd.I
Staff Tata Usaha	: Fatmaeni Dina Fauziah
Waka Sarana Prasarana	: Witdodo
PKS Humas	: Mohamad Nurifai, S.Pd
Pustakawan	: Farhatillah Apriana Winda, S.Pd ⁹⁵

9. Prestasi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah

- a. Juara 1 lomba puisi se exskarisedenan di SMA N 01 Purwokerto Tahun 2017
- b. Juara 3 Pencak Silat Pagar Nusa Banyumas Tahun 2017
- c. Juara 3 WIBER CUP SMK Wiworotomo Tahun 2018
- d. Juara 2 lomba hadroh di Cilongok expo tahun 2018
- e. Juara 1 lomba hadroh di desa Gunung Lurah tahun 2018
- f. Juara 3 Lomba Puisi Bulan Bahasa tingkat Subrayon 3 Ajibarang Tahun 2019
- g. Juara 2 Pencak Silat PUSAKA KUSUMA CUP OPEN Tahun 2022

⁹⁵ Data diperoleh dokumentasi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, pada tanggal 23 Mei 2022.

- h. Juara 3 Pencak Silat PUSAKA KUSUMA CUP OPEN Tahun 2022⁹⁶

10. Sarana dan Prasarana SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah⁹⁷

- a. Ruang Kelas

Tabel 5
Jumlah Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Ruang Kelas	5	5	-	-
2	R. Perpustakaan	1	1	-	-
3	R. Tata Usaha	-	-	-	-
4	R. Kepala Madrasah	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	R. Laborat IPA	-	-	-	-
7	R. Keterampilan	-	-	-	-
8	UKS	-	-	-	-
9	Dapur / Gudang	1	-	1	-
10	WC	2	-	2	-
11	Lain-lain	-			

- b. Infrastruktur

Tabel 6
Data Infrastruktur

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Pagar Depan	-	-	-	-
2	Pagar Samping	-	-	-	-
3	Pagar Belakang	-	-	-	-
4	Tiang Bendera	1	V	-	-

⁹⁶ Data diperoleh dokumentasi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, pada tanggal 23 Mei 2022.

⁹⁷ Data diperoleh dokumentasi SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, pada tanggal 23 Mei 2022.

5	Menara Air	-	-	-	-
6	Bak Sampah	3	V	-	-
7	Saluran Primer	1	V	-	-
8	Lain-lain	-	-	-	-

c. Sanitasi

Tabel 7
Daftar Sanitasi

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	WC / KM Siswa	1	-	V	-
2	WC / KM Siswi	1	-	V	-
3	WC / KM Guru	-	-	-	-

d. Alat Mesin Kantor

Tabel 8
Fasilitas Kantor

	Jenis Alat Peraga	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Pakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Mesin Ketik	2	1	1	-	-	V	V
2	Filing Kabinet	-	-	-	-	-	-	-
3	Komputer	16	16	-	-	V	-	-
4	Laptop	-	-	-	-	-	-	-
5	LCD Proyektor	1	1	-	-	-	-	-
6	Printer	2	2	-	-	V	-	-

Keterangan: RR : Rusak Ringan
RB : Rusak Berat

B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan beberapa peserta didik, serta melakukan observasi pembelajaran dan mengumpulkan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas, peneliti menemukan data dari hasil penelitian untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas.

Sekolah berbasis pesantren adalah sekolah yang memadukan dua model pendidikan, yaitu antara pendidikan agama Islam umum dengan pendidikan agama Islam pesantren. Salah satu sekolah yang berbasis pesantren yaitu SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah, merupakan sekolah swasta tingkat pertama. Pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah ini sama dengan sekolah-sekolah yang lain, tapi yang membedakan sekolah ini dengan sekolah-sekolah yang lain yaitu sekolah ini berbasis pesantren, yang mana peserta didiknya mayoritas itu tinggal di pesantren.

Pembelajaran di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah ini berbasis pesantren, seperti yang disampaikan oleh Ibu Efriana Laela Karomah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam sebuah wawancara:

“Sekolah berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah bermula dari Bapak Kyai Tofik selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah Gununglurah, dimana sekolah tersebut dijadikan sebagai penyeimbang dan pelengkap pondok pesantren Darussa'adah sehingga para santri yang belajar di pondok pesantren tersebut tidak hanya belajar agama saja, tetapi dapat menikmati sekolah formal”⁹⁸

Menurut Bapak Muqowid selaku guru mata pelajaran Kepesantrenan dan BTA dalam sebuah wawancara mengatakan:

⁹⁸ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok , Wawancara tanggal 20 Mei 2022

“Sekolah berbasis pesantren di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya. Karena disini peserta didiknya hampir tinggal di pesantren. Biasanya sekolah SMP itu bersifat umum, namun sekolah SMP disini berbasis pesantren, inilah yang menjadi ciri khas dari sekolah ini. Adapaun tujuannya agar peserta didiknya bisa terkontrol, karena kesehariannya diawasi oleh pendidik dan pengasuh di pesantren. Kemudian tidak hanya itu saja tetapi materi pembelajaran pendidikan agama Islam pun berbeda dengan sekolah umum lainnya yang materinya hanya membahas tentang pendidikan agama Islam secara umum saja tetapi di sekolah berbasis pesantren diperdalam dengan ilmu keagamaan.”⁹⁹

Peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa mengenai pembelajaran SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah melalui wawancara:

“Sekolahan ini berbeda dengan sekolah SMP yang lain, karena di sekolah SMP ini berbasis pondok pesantren. Sehingga saya bisa belajar tidak hanya tentang ilmu pengetahuan umum tetapi juga belajar ilmu agama lebih mendalam, yang bisa menjadikan saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”¹⁰⁰

Menurut Alya Faizul Khafi dalam wawancaranya mengatakan:

“Sekolah yang berbasis pondok pesantren bisa menjadikan saya mempelajari Ilmu Agama Islam lebih dalam. Dengan adanya sistem pesantren ini saya bisa mempelajari ilmu agama dengan baik, karena disini saya tidak hanya belajar di sekolah tapi juga belajar di pesantren, sehingga ketika saya belajar di sekolah bisa saya terapkan di pesantren begitupun sebaliknya. Contohnya belajar mengaji, sholat dan lain-lain.”¹⁰¹

Menurut Alexander Zulkarnain siswa SMP Mengatakan bahwa :

“Ketika saya memperoleh informasi tentang sekolah SMP yang berbasis pondok pesantren, ia mempunyai minat untuk sekolah di SMP tersebut. Selain kegiatan umum yang ada di sekolah tersebut

⁹⁹ Muqowid , Guru Kepesantrenan dan BTA SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, wawancara tanggal 21 Mei 2022

¹⁰⁰ Wuli, Siswa kelas VII B (Ketua kelas), Wawancara tanggal 21 Mei 2022

¹⁰¹ Alya Faizul Khafi, siswa kelas VII C, Wawancara tanggal 21 Mei 2022

terdapat kegiatan-kegiatan yang menunjang seperti kegiatan ngaji kitab, sholat berjamaah dan tadarus.”¹⁰²

Menurut Rodhi Sakhiawafi siswa SMP mengatakan bahwa :

“Sekolah yang berbasis pondok pesantren bisa menjadikan saya mempelajari Ilmu Agama Islam lebih dalam. Dengan adanya sistem pesantren ini saya bisa mempelajari ilmu agama dengan baik karena disini saya tidak hanya belajar di sekolah tapi juga belajar di pesantren, sehingga ketika saya belajar di sekolah bisa saya terapkan di pesantren begitupun sebaliknya.”¹⁰³

Pernyataan dari guru dan juga siswa itu sudah menunjukkan bahwasannya Pembelajaran di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah ini berbeda dengan pembelajaran sekolah pada umumnya. Materi keagamaannyapun lebih mendalam dibandingkan sekolah lain. Sekolah berbasis pesantren ini juga bisa diterima dengan baik oleh peserta didik, selain itu peserta didik mempunyai minat tersendiri untuk sekolah di SMP berbasis pondok pesantren tersebut. Sehingga pembelajarannya bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran yang ada. Kemudian di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok Banyumas tidak hanya mempelajari mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam saja tetapi juga memiliki sejumlah kegiatan keagamaan yang mendorong siswa untuk berakhlakul karimah. Adapun kegiatan-kegiatan yaitu seperti dalam wawancara dengan bu Efriana Laela Karomah mengatakan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok yaitu : 1) Mengerjakan Sholat Dhuha setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, 2) Membaca As’maul Husna bersama-sama setelah sholat dhuha, 3) Sholat Dhuhur berjamaah, 5) Training dakwah atau khitobah, 4) Ziarah Kubur setiap hari Jum’at dll. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat membekali siswa dengan ilmu Agama, juga menanamkan dalam diri siswa

¹⁰² Alexander Zulkarnain, siswa kelas VII C, Wawancara tanggal 21 Mei 2022

¹⁰³ Rodhi Sakhiawafi, siswa kelas VII C, Wawancara tanggal 21 Mei 2022

nilai-nilai keagamaan dan mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.”¹⁰⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tidak hanya kegiatan-kegiatan yang berbeda dari sekolah lain tetapi guru memberikan ketauladanan yang sangat baik. Guru merupakan sosok figur sentral yang mempunyai peranan sangat penting terhadap keberhasilan muridnya. Guru merupakan seseorang yang telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian dari tanggung jawab pendidikan yang seharusnya menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya. Orang tua ketika menyerahkan anaknya ke sekolah, sebagian tanggung jawabnya untuk mendidik berpindah kepada guru. Hal ini juga membuat orang tua tidak boleh sembarangan menyerahkan anaknya ke sekolah ataupun guru. Sangat wajar jika orang tua akan mendaftarkan anaknya sekolah, mereka akan cari tahu dulu bagaimana sekolahnya dan siapa yang menjadi guru-guru di sekolah tersebut. Oleh sebab itu guru sebagai figur yang *digugu* dan *ditiru* selayaknya harus mempunyai kepribadian yang baik dan akhlakul karimah.

Guru-guru di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok telah menyadari konsep pentingnya keteladanan, sehingga dari beberapa kali hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat guru begitu maksimal dalam upaya untuk bersikap dan berperilaku sehari-hari, baik dari segi penampilan, tutur kata, pergaulan sesama guru dan siswa dan lain sebagainya. Dalam guru berpenampilan semaksimal mungkin untuk berpakaian rapi dan sopan serta tidak berlebihan. Dalam berbicara, guru selalu berbicara dengan sopan dan santun, menyampaikan sesuatu dengan bahasa-bahasa yang baik dan terlepas dari kesan angkuh, sombong, membanggakan diri dan merendahkan siswa. Berdasarkan wawancara penulis dengan bu Efriana Laela Karomah, S.Pd.I mengatakan bahwa:

¹⁰⁴ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, Wawancara tanggal 20 Mei 2022

“Guru di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok ini sangat nyata berusaha menjadikan dirinya sebagai suri tauladan/ panutan, saya sebagai guru PAI sangat bersyukur dengan situasi ini, sebab efek keteladanan seorang guru begitu besar dalam pembentukan perilaku dan sikap siswa. Perkembangan perilaku dan sikap siswa yang banyak mencontoh sesuatu yang baik dari guru sangat signifikan, misalnya perihal kedisiplinan saya rasa tidak ada siswa yang keberatan apalagi protes tentang aturan kedisiplinan, karena di sekolah semua mengindahkan aturan kedisiplinan dimulai dari kepala sekolah, para guru dan karyawan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak melanggar aturan yang ada, minimal kekompakan pada kedisiplinan tersebut menjadi acuan atau dasar bagi siswa untuk mencontohnya.”¹⁰⁵

Hasil observasi peneliti, usaha guru dalam memberikan suri tauladan memang terlihat dari setiap aktifitas yang dilakukan oleh para guru, dimulai dari penampilan guru, sikap dan ucapan, responsive guru akan persoalan yang ada, kegiatan spontan atau tiba-tiba seperti mengucapkan salam jika bertemu, tidak berperilaku membuang sampah sembarangan dan sebagainya.

Penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok Banyumas. Didalam penelitian yang penulis lakukan, penulis meneliti khususnya tentang komponen dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok Banyumas.

1. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok Banyumas
 - a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok Banyumas

Proses belajar mengajar hal yang perlu diperhatikan adalah tujuan pembelajaran. Karena dalam tujuan tersebut proses pembelajaran akan terarah dengan baik. Tujuan pembelajaran

¹⁰⁵ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, Wawancara tanggal 20 Mei 2022

pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk memantapkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam pergaulan pribadinya. kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan pembelajaran PAI di Sekolah Berbasis Pesantren menurut informan yang penulis lakukan melalui wawancara dengan guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas, mengatakan bahwa :

“Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren yaitu membentuk akhlak peserta didik. Karena seiring perkembangan yang semakin canggih dikhawatirkan peserta didik terjerumus kedalam pergaulan yang bebas, melakukan perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Kelebihan dari sekolah ini selain bisa belajar agama di sekolah, juga bisa belajar agama lebih dalam lagi di pesantren. Karena tujuan sekolah adalah membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi misi yang ada di sekolah tersebut. Dengan adanya kegiatan di pesantren ini peserta didik dapat mengisi kegiatan kesehariannya dengan positif dan berada dalam pengawasan sekolah dan pesantren, sehingga peserta didik tidak melakukan hal yang menyimpang dan tidak terpengaruh oleh lingkungan yang negatif.”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara dari bapak Muqowid selaku guru mata pelajaran kepesantrenan dan BTA mengatakan:

“Tujuan dari pembelajaran PAI ini diharapkan peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik, bisa menyerap pembelajaran PAI dengan baik, sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran karena tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mengenalkan anak-anak dalam kehidupan ibadah sehari-hari dengan benar, bermuamalah sesuai dengan ilmu Fiqih dll. Selain itu tujuan dari pembelajaran PAI pada BTA yaitu agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid yang harapannya nanti keluar dari sekolah anak-anak bisa

¹⁰⁶ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok , Wawancara tanggal 20 Mei 2022

mengaji dengan baik dan benar. Dengan adanya sistem pesantren ini, dapat memudahkan peserta didik untuk mengamalkan/menerapkan yang diperoleh di sekolah tersebut untuk diterapkan di pesantren atau sebaliknya.”¹⁰⁷

Hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren ini adalah mencetak generasi anak-anak yang berakhlakul karimah serta anak dapat mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh untuk kehidupan sehari-hari.

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah pembelajaran pendidikan Islam berbasis pesantren ini menggunakan kurikulum 2013 dan juga kurikulum pesantren. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI bu Efriana Laela Karomah dalam wawancara bahwa:

“Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren ini menggunakan gabungan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren. Jadi pembelajarannya pun tidak hanya terpaku pada satu kurikulum saja tetapi gabungan dari kurikulum tersebut.”¹⁰⁸

Peneliti juga mendapatkan informasi berdasarkan wawancara dengan guru kepesantrenan bapak Muqowid, mengatakan bahwa:

“Pembelajaran PAI berbasis pesantren disini tidak hanya menggunakan kurikulum 2013 saja mba, tetapi disini juga menggunakan kurikulum pesantren, yang mana kedua kurikulum tersebut digabungkan seperti muatan pembelajaran PAI ditambah dengan muatan pesantren yang berbeda dengan sekolah lainnya.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Muqowid , Guru Kepesantrenan dan BTA SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, wawancara tanggal 21 Mei 2022

¹⁰⁸ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok , Wawancara tanggal 20 Mei 2022

¹⁰⁹ Muqowid , Guru Kepesantrenan dan BTA SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, wawancara tanggal 21 Mei 2022

c. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, materi atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas yaitu materi PAI secara umum namun ada juga mata pelajaran kepesantrenan dan BTA yang membedakan sekolah ini dengan sekolah umum biasanya sesuai yang disampaikan oleh bu Efriana Laela Karomah dalam wawancara:

“ Materi PAI sendiri sebenarnya sama seperti materi PAI pada sekolah pada umumnya tetapi yang membedakan sekolah berbasis pesantren ini yaitu materinya dikuatkan dengan materi Kepesantrenan dan BTA. Jadi siswa yang tidak tinggal di pondok minimal tau materi kepesantrenan seperti yang dilakukan setiap bulan puasa itu pembelajaran full menggunakan kitab-kitab dan anak bisa mengartikan dengan pegon.”¹¹⁰

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'had Darussa'adah tidak hanya mempelajari materi PAI secara umum saja tetapi dengan materi kepesantrenan dan BTA. Penyampaian itu di kuatkan oleh oleh bapak Muqowid dalam wawancara:

“Materi Kepesantrenan di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Fiqih Ubudiyah dan Fiqih Muamalah. Fiqih Ubudiyah itu berarti yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT. Materi Fiqih Ubudiyah ini mencakup tentang sholat, puasa, zakat, haji. Untuk Fiqih Muamalahnya yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia. Materi yang di sampaikan materi jual beli, menikah. Untuk kelas 7 nanti saya mengambil Fiqih Ubudiyah 3 Bab, kelas 8 Fiqih ubudiyah 1 Bab dan Fiqih Muamalah 2 Bab, dan untuk kelas 9 nanti materi yang lainnya. Target kita selama Tahun dikenalkan dengan Fiqih Ubudiyah dan Fiqih Muamalah”¹¹¹

¹¹⁰ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok , Wawancara tanggal 20 Mei 2022

¹¹¹ Muqowid , Guru Kepesantrenan dan BTA SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, wawancara tanggal 21 Mei 2022

Materi pendidikan agama Islam meliputi materi PAI secara umum dan juga materi Kepesantrenan dan BTA. Materi kepesantrenan meliputi Fiqih Ubudiyah dan juga Fiqih Muamalah, sedangkan materi BTA meliputi cara membaca Al –Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Pernyataan tersebut sesuai juga seperti yang dikatakan pada siswa dalam wawancara :

“Untuk materi PAI yang di ajarkan oleh bu guru diajarkan tentang Fiqih, BTA, Kepesantrenan, Berakhlak yang baik bu.”¹¹²

d. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI sudah menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan atau sudah sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Menentukan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketepatan memilih metode akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran PAI tersebut. Di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas sangat ditekankan agar siswa dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang telah mereka pahami di kelas. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah dengan bu Efriana Laela Karomah dalam wawancara menerangkan bahwa:

“Pembelajaran PAI yang saya lakukan menggunakan metode disesuaikan dengan materi / KD yang akan saya ajarkan. Dalam pembelajaran saya biasanya menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode Tanya jawab, dan juga metode demonstrasi. Sebenarnya dalam pembelajaran saya sudah menerapkan metode yang sesuai dengan kurikulum 13, tetapi saya juga tetap menyesuaikan kondisi siswa dan sekolah yang ada

¹¹² Wuli, siswa kelas VII B (Ketua Kelas), wawancara tanggal 21 Mei 2022

disini, dari beberapa metode tersebut saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.”¹¹³

Metode Ceramah adalah suatu cara penyampaian materi dengan menerangkan materi tersebut secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Berdasarkan pernyataan oleh Bapak Muqowid selaku guru mata pelajaran kepesantrenan dan BTA dalam wawancara menyampaikan bahwa:

“Materi yang saya sampaikan juga lebih sering menggunakan metode ceramah. Kecuali saat saya mengajar mata pelajaran BTA saya menggunakan metode Qira’ati. Menurut saya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran itu lebih mudah bagi siswa dalam memahami dan menangkap materi yang diajarkan. Dan metode ceramah ini lebih sering digunakan guru dalam menyampaikan materi, tidak hanya dalam mata pelajaran PAI saja, tetapi dalam mata pelajaran lain masih banyak guru yang memakai metode ceramah ”.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis pesantren guru lebih cenderung untuk menggunakan metode ceramah, karena lebih mudah untuk siswa dalam memahami materi dengan menggunakan metode ceramah. Tetapi metode yang digunakan tetap menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

Metode Diskusi adalah metode yang mana siswa dituntut untuk saling bertukar informasi atau pendapat dalam belajar dan siswa tersebut dibagi dalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan suatu permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa tersebut.

¹¹³ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok , Wawancara tanggal 20 Mei 2022

¹¹⁴ Muqowid , Guru Kepesantrenan dan BTA SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, wawancara tanggal 21 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah dengan bu Efriana Laela Karomah dalam wawancara, menerangkan bahwa :

“Pembelajaran PAI saya juga menggunakan metode diskusi, metode ini tergantung kepada materi yang akan diajarkan kepada siswa, karena tidak semua materi bisa kita beri melalui metode diskusi ini, misalnya dalam penyelenggaraan sholat jenazah, itu saya menggunakan metode diskusi, metode kerja kelompok dan demonstrasi.”¹¹⁵

Metode Kerja Kelompok adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI SMP Darussa'adah Gununglurah Bu Efriana Laela Karomah dalam wawancaranya , menerangkan bahwa :

“Pembelajaran PAI saya juga menggunakan metode kerja kelompok, dimana saya ingin melihat dan menerapkan kepada siswa kerja sama / kerja kelompok dalam kehidupan mereka nanti melalui materi penyelenggaraan jenazah, kita dapat melihat bagaimana kerja sama mereka dalam memandikan jenazah, mengafani jenazah, menyolatkan jenazah dan menguburkan jenazah”.¹¹⁶

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadi komunikasi saling berhadapan antara guru dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI SMP Darussa'adah Gununglurah Bu Efriana Laela Karomah dalam wawancaranya, menerangkan bahwa:

“Setiap kali pertemuan dalam pembelajaran PAI saya selalu menggunakan metode Tanya jawab dengan siswa, untuk melihat sejauh mana siswa menangkap dan memahami

¹¹⁵ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok , Wawancara tanggal 20 Mei 2022

¹¹⁶ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok , Wawancara tanggal 20 Mei 2022

materi yang telah diberikan kepada mereka, saya meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang pembahasan yang belum mereka pahami, dan saya juga mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan.”¹¹⁷

Metode Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan dan memperagakan bagaimana kepada siswa tentang suatu proses, situasi, baik itu yang sebenarnya maupun untuk tiruan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI, menerangkan bahwa:

“Pembelajaran PAI sesuai materi saya juga menggunakan metode demonstrasi dengan cara menunjukkan / memperlihatkan kepada siswa tentang suatu kejadian kemudian siswa diminta untuk memperagakan apa yang mereka lihat tersebut di depan kelas, misalnya dalam materi cara bertayamum dan praktek penyelenggaraan jenazah.”¹¹⁸

Pernyataan tentang metode pembelajaran juga diperkuat dengan wawancara penulis dengan siswa SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah, dalam wawancaranya, menerangkan bahwa:

“Sekolah ini guru dalam belajar lebih sering menggunakan ceramah, kadang kami disuruh guru berdiskusi, kerja kelompok, latihan di buku paket, tanya jawab dan mempraktekan ke depan materi yang berkaitan dengan sholat, tayammum, wudhu, sholat jenazah, dan lain-lain. kami lebih paham jika guru menerangkan dengan ceramah, karena kami bisa mencatat inti sari dari pembelajaran pada hari itu”.¹¹⁹

Metode yang sering digunakan tidak hanya metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, demonstrasi, tetapi ada metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan pekerjaan yang

¹¹⁷ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, Wawancara tanggal 20 Mei 2022

¹¹⁸ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, Wawancara tanggal 20 Mei 2022

¹¹⁹ Rodhi Sakhiawafi, Siswa kelas VII C, Wawancara tanggal 21 Mei 2022

dilakukan secara berulang-ulang agar pekerjaan tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan sebetulnya intinya di pengamalan, yang dibiasakan tersebut merupakan sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan melekat kuat dan akhirnya menjadi perilaku yang melekat kuat pada pribadi seseorang. Dalam pembentukan sikap dan perilaku menurut para guru di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang tepat dan efektif. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Efriana Laela Karomah, S.Pd.I dalam sebuah wawancara mengatakan :

“Metode yang saya katakan sangat efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa selama saya mengajar di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok salah satunya adalah metode pembiasaan. Terdapat istilah *bisa merga kulina* maksudnya sebuah kebiasaan terjadi karena siswa sering melakukannya. Pekerjaan atau sesuatu yang sering dilakukan secara berulang-ulang pada akhirnya kan menjadi kebiasaan. Itu sebabnya kami di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok berusaha keras agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan-kegiatan yang seharusnya menjadi sebuah kebiasaan siswa”.¹²⁰

Hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu usaha yang dilakukan guru untuk pembinaan siswanya adalah metode pembiasaan. Metode tersebut dianggap sebagai metode yang efektif dalam rangka menanamkan, menumbuhkan sekaligus membentuk akhlak karimah di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok. Kemudian bu Efriana Laela Karomah, S.Pd.I juga menyampaikan mengenai pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru, sebagaimana penrnyataannya sebagai berikut:

“Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa proses pembiasaan sikap dan perilaku siswa tujuannya supaya

¹²⁰ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok , Wawancara tanggal 20 Mei 2022

sikap dan perilaku tersebut menjadi suatu yang menempel kuat dan sifatnya tiba-tiba atau spontan dilakukan oleh siswa tanpa berfikir panjang. Misalnya siswa terbiasa memungut sampah yang ada didepannya tanpa ada perintah dari siapapun atau terbiasa mengucapkan salam jika bertemu dengan guru. Dengan demikian siswa disebut telah memiliki akhlak yang karimah jika sikap dan perilaku yang baik mereka sudah tertanam dengan kuat dan mereka lakukan tanpa proses berfikir atau berdasarkan pertimbangan logika. Bersikap dan berperilaku baik sehari-hari dapat terjadi karena adanya proses pembiasaan.”¹²¹

Peneliti dalam kesempatan lain juga mewawancarai guru mata pelajaran kepesantrenan dan BTA yang mengatakan :

“Metode pembiasaan sebetulnya sangat penting, diaplikasikan di lembaga pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat. Salah satu contoh dalam lingkungan keluarga, anak dibiasakan disiplin bangun pagi diikuti dengan kegiatan-kegiatan positif sebelum berangkat ke sekolah seperti sholat shubuh, olahraga, merapikan tempat tidur dan sebagainya, maka anak akan tumbuh dalam kondisi yang baik. Di dalam masyarakat apabila selalu dianjurkan hidup rapi dan bersih, maka sikap masyarakat akan melekat didalamnya karena sudah menjadi sebuah kegiatan yang berulang-ulang dan terbiasa. Begitu juga di lingkungan sekolah, peserta didik biasa dilatih dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik, sehingga akan melekat pada diri anak dan menjadi bekal kelak di masa yang akan datang misalnya terbiasa dengan perbuatan kedisiplinan, mandiri, berperilaku yang jujur dan sebagainya. Oleh karena itu dengan segala keterbatasan yang ada, kami berusaha melakukan pembiasaan baik yang terprogram maupun yang tidak.”¹²²

Peneliti juga mencari informasi melalui wawancara dengan salah satu siswa SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

“Perintah/intruksi yang harus dilakukan siswa setiap hari diawali dengan ucapan salam saat bertemu guru sambil

¹²¹ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok , Wawancara tanggal 20 Mei 2022

¹²² Muqowid , Guru Kepesantrenan dan BTA SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, wawancara tanggal 21 Mei 2022

mengharap keberkahan dengan mencium tangan, merapikan pakaian, mengambil sampah yang terlihat di depannya dan memasukkannya dalam tempat sampah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha, sebelum memulai pembelajaran berdoa terlebih dahulu dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang wajib dihafalkan sesuai dengan tingkatan kelasnya. Setelah usai pembelajaran siswa membaca doa penutup majlis dan selanjutnya berjabat tangan dengan guru secara berurutan.”¹²³

Penyampaian tersebut menunjukkan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok sebagai salah satu metode pembentukan akhlak karimah yang dianggap efektif. Pembiasaan tersebut menjadi dasar guru di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok dalam menerapkan metode pembiasaan ini, sebab guru tersebut yakin hal ini menjadi salah satu metode yang terbukti sangat efektif dalam mewujudkan tujuan dan target yang diharapkan, yaitu menciptakan generasi-generasi yang cerdas, seimbang, kreatif, inovatif dan karimah akhlaknya.

Berdasarkan penelitian yang penulis telah laksanakan. Pembelajaran PAI berbasis pesantren yang dilaksanakan di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah secara umum sudah menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu metode ceramah yang masih digunakan guru karena masih mengikuti sistem pembelajaran yang sebelumnya dan ada materi yang mengharuskan guru menggunakan metode ceramah. Meskipun dalam menggunakan metode ceramah itu masih kurang efektif. Selain itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren guru juga menerapkan metode pembiasaan yang mana metode ini sesuai dengan kurikulum pesantren. Metode tersebut dianggap sebagai metode yang efektif dalam rangka

¹²³ Alexander Zulkarnain, Siswa kelas 7c, wawancara tanggal 22 Mei 2022

menanamkan, menumbuhkan sekaligus membentuk akhlak karimah di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok.

e. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas

Penggunaan media pembelajaran guru lebih sering menggunakan buku paket guru dan siswa, jika materi membutuhkan media guru menggunakan media gambar, serta terkadang sekali-kali juga menggunakan LCD Proyektor, Lingkungan, Teman, dan juga Mushola. Seperti yang di sampaikan oleh bu Efriana Laela Karomah dalam wawancara:

“Media yang saya gunakan yaitu media lingkungan sekitar dimana saat menyampaikan materi saya mengaitkan dengan kehidupan nyata. Selain itu dalam pembelajaran saya menggunakan buku paket, papan tulis, spidol, dll. Tetapi sesekali kadang saya juga menggunakan LCD Proyektor untuk PPT agar siswa tidak bosan.”¹²⁴

Menurut bapak Muqowid dalam wawancara mengatakan:

“Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi kepesantrenan itu menggunakan Buku terjemahan dari Kitab Al-Baijuri. Dimana buku tersebut hanya digunakan oleh santri-santri tertentu dan tidak boleh di sebarluaskan. Begitu juga pada materi BTA saya menggunakan kitab.”¹²⁵

Media pembelajaran di SMP Ma'had Darussa'adah yaitu rata-rata menggunakan media buku paket, kitab, lingkungan sekitar, dan LCD Proyektor.

f. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas

Evaluasi hasil belajar dalam kurikulum sekarang yang diterapkan, lebih banyak kepada penilaian sikap dan keterampilan peserta didik. Dalam penilaian pengetahuan itu dilakukan berupa ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

¹²⁴ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok , Wawancara tanggal 20 Mei 2022

¹²⁵ Muqowid , Guru Kepesantrenan dan BTA SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok, wawancara tanggal 21 Mei 2022

Berdasarkan wawancara dengan bu Efriana Laela Karomah mengatakan:

“Evaluasi pembelajaran selain PTS, PAT, remedial, dan pengayaan disini biasanya ada jam tambahan untuk anak-anak spesial untuk tambahan materi/ diberikan soal lain untuk dikerjakan kembali, selain itu juga biasanya ada tambahan tes lisan untuk evaluasi pembelajaran.”¹²⁶

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok Banyumas

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren.

Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan target pendidikan. Pendidik sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok Banyumas kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah gabungan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren sehingga ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kepesantrenan. SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok Banyumas ini proses pembelajaran semester ganjil dimulai dari bulan Juli-Desember, sedangkan semester genap dimulai dari bulan Januari-Juni. Proses pembelajaran dimulai dari pukul 7.00 siswa sudah berkumpul

¹²⁶ Efriana Laela Karomah, Guru PAI SMP Ma’had Darussa’adah Gununglurah Cilongok, Wawancara tanggal 20 Mei 2022

untuk melaksanakan sholat dhuha dan membaca Asmaul Husna bersama. Kemudian pembelajaran dimulai pada pukul 7.15 – 12.00 WIB.

Perencanaan proses belajar mengajar merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru, dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas yang akan dilaksanakan, seperti: merumuskan tujuan pelajaran, menentukan bahan, menentukan metode, menentukan media/alat, yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan RPP yang telah di buat oleh guru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren ini merupakan ciri khas dari pengembangan keagamaan yang melekat pada lembaga pendidikan ini. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah dan juga paham dengan ilmu yang diberikan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

1) Membuka Pelajaran

Pelaksanaan pembelajaran, pendidik memulai pembelajaran dengan salam dan membaca do'a. Hal ini merupakan upaya untuk membimbing peserta didik agar selalu dekat dengan Allah Swt. Hal ini merupakan bentuk dari implementasi pembelajaran PAI berbasis pesantren dengan cara mengajarkan peserta didik untuk senantiasa berdo'a sebelum melakukan pembelajaran dan sebelum melakukan aktifitas.

2) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Pada saat belajar mengajar PAI berlangsung banyak kegiatan yang dilakukan karena pada waktu ini merupakan inti

dari pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan materi pelajaran dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan penggunaan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3) Menutup Pelajaran

Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah di pelajari, guru memberikan beberapa tugas kepada siswa, kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan sebelum keluar membaca salam.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas

Evaluasi adalah suatu proses untuk mengukur atau menilai suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil evaluasi, pendidik mengetahui hasil belajar murid baik secara perorangan maupun rata-rata peserta didik. Demikian pula akan diketahuinya kesulitan belajar murid dan di mana murid itu harus ditempatkan sesuai dengan kemampuannya. Dan hasil evaluasi itu pula diperoleh umpan balik bagi pendidik sehingga ia mengetahui efektifitas metode yang dipakainya, sejauh mana penguasaannya terhadap materi, atau dengan kata lain, supaya dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya, di samping itu, akan diketahui pula apakah tujuan yang ingin dicapai itu tidak terlalu tinggi atau rendah.

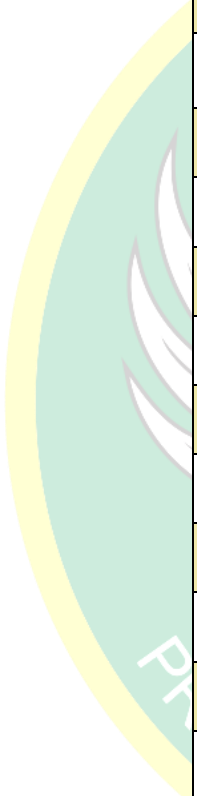
Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas ini sudah memenuhi nilai kognitif, psikomotorik, dan juga afektif dengan menggunakan penilaian tertulis seperti penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, pengayaan, remedial, dan juga penilaian-penilaian tambahan seperti penilaian ulangan harian. Penilaian tidak tertulis seperti penilaian ujian lisan hafalan dan praktek.

d. Hasil Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren

Berdasarkan hasil observasi peneliti hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas yaitu (1) siswa memiliki akhlak yang baik, (2) siswa memiliki kebiasaan-kebiasaan yang bisa dilakukan di rumah seperti kebiasaan sholat dhuha, berjamaah, (3) selain itu siswa juga memiliki pengetahuan yang mendalam dan terperinci sehingga pengetahuan pendidikan agama Islam lebih luas, (4) siswa memiliki kemampuan untuk menjadi suri tauladan di masyarakat, (5) siswa banyak yang memperoleh hasil ujian mencapai KKM.

Tabel 8
Data Nilai Siswa

Nama Siswa	Keterampilan	Pengetahuan
Akyas Fahrol Muabad	79	76
Aldi Maulana Rasyid	81	76
Alfa Rozaq Abdilah	80	74
Amar Zahid Almabrur	82	97
Amidan Hosia Sabti	77	74
Aniq Maulana Ibrahim	77	85
Ashfia Mu'arifah	82	95
Asyrof Fahmi Labib	76	73
Attaya Nahla Ramadhani	82	95
Daimun Farik	76	76
Dian Alisa Fitri	81	73



Elma Masayya Putri	82	82
Fahril Dwi Abdian	81	76
Faisal Nur Akmal	76	79
Fajar Muhammad	79	76
Faliq Akmalu Zaman	76	74
Fardan Ulil Aufa	81	73
Hamzah Shohibul Wafa	76	79
Ikrima Zakia Muflikhah	76	87
Isnani Rakhmawati	79	77
Kahfi Agri Maulana	79	74
Khafid Syarif Fullatif	76	74
Khoerul Fajri	79	76
Muhammad Alfin	76	74
Nur Laeli Mubarakah	82	79
Rifki Juniawan	79	79
Rizki Rivani	79	76
Rizqi Febrianto	82	79
Shafa Aurellia Putri	76	73
Siti Humairo	80	76
Sukron Agus Setianto	79	81
Sultan Rafi Aditri	76	74
Umi Syifaun Nisa	79	74
Zidni Nadhiful Qolbi	79	74
Zidny Karimatunnisa	82	85

C. Analisis Data

Berdasarkan observasi dan penelitian dilapangan, dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang penulis temukan bahwa, tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Berbasis Pesantren secara umum dan khusus itu hampir sama yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam secara mendalam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun yang membedakan sekolah berbasis pesantren ini dengan sekolah umum lainnya adalah dari segi mata pelajarannya, disini peserta didik lebih banyak mempelajari mata pelajaran Agama Islam yang mendalam serta yang membedakan sekolah umum biasa dengan yang berbasis pesantren ini dari segi kegiatan pembiasaan yang mereka lakukan setiap harinya dan sikap ketauladanan yang ditanamkan oleh guru untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

Sekolah berbasis pesantren ini lebih banyak membekali dan membiasakan peserta didiknya untuk melakukan hal-hal yang baik, sehingga nantinya mereka memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan mereka nantinya. Sedangkan kurikulum yang dipakai di Sekolah Berbasis Pesantren ini adalah gabungan antara kurikulum 2013 dan juga kurikulum pesantren. Berdasarkan pengamatan penulis tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kurikulum yang dipakai berbeda dengan sekolah pada umumnya.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren guru sering menggunakan metode ceramah, dari pada metode-metode lainnya. Dikarenakan guru beranggapan bahwa metode ceramah lebih cepat dipahami oleh siswa. Tetapi penggunaan metode ceramah terkadang kurang efektif, karena pada saat guru menerangkan pelajaran siswa banyak yang meribut sehingga terganggunya proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa jadi kurang memahami inti dari pembelajaran.

Terkadang dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan metode tanya jawab/ diskusi, namun tidak semua materi bisa menggunakan metode ini, hanya tergantung pada KD/ materi yang akan diajarkan. Yang membedakan metode pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren dengan sekolah umum yaitu sekolah berbasis pesantren ini menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini dianggap efektif dalam rangka menanamkan, menumbuhkan sekaligus membentuk akhlak karimah di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok adalah dimana guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode pembiasaan. Sedangkan metode lainnya seperti diskusi, metode kerja kelompok, dan demonstrasi jarang digunakan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam lebih sering menggunakan buku paket guru dan buku paket siswa, papan tulis dan lingkungan sekitar. Selain itu kadang guru juga menggunakan media LDC Proyektor untuk menampilkan PPT untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemudian untuk evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis pesantren hampir sama dengan sekolah umum biasanya yaitu tes tertulis PTS, PAT, Pengayaan, dan Remedial. Tetapi yang membedakan evaluasi disekolah ini yaitu ada tambahan jam pelajaran untuk pematangan materi, kadang juga ditambah soal lain untuk dikerjakan selain itu ada juga tes lisan untuk mengukur seberapa paham anak terhadap materi yang telah diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis hasil penelitian terkait Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok Banyumas, maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah Cilongok ini hampir sama dengan sekolah-sekolah yang lain tapi yang membedakan sekolah ini menggunakan gabungan kurikulum 2013 dan juga kurikulum pesantren, selain itu yang membedakan sekolah ini dengan sekolah-sekolah yang lain yaitu sekolah ini berbasis pesantren, yang mana peserta didiknya mayoritas itu tinggal di pesantren dan pembekalan ilmu-ilmu keagamaan yang mendalam.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pesantren di SMP Ma'had Darussa'adah Gununglurah yaitu ingin membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru membuka pelajaran, melaksanakan inti pembelajaran, dan kemudian menutup pelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran. Kemudian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren yang dilakukan di SMP Ma'had Darussa'adah guru menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode pembiasaan. Dari metode-metode yang digunakan guru PAI di SMP Ma'had Darussa'adah sering menggunakan metode ceramah, meskipun terkadang menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode diskusi dan metode demonstrasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan juga menggunakan metode pembiasaan untuk membentuk kebiasaan yang baik pada peserta didik. Dalam penggunaan media guru menggunakan buku paket

guru dan buku paket siswa, LKS, papan tulis, lingkungan dan juga LCD Proyektor.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren lebih banyak mempelajari mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam selain itu materi pembelajarannya ditambah dengan materi kepesantrenan dan BTA untuk lebih mendalami materi keagamaan. Tujuannya agar siswa yang tidak tinggal di pesantren itu bisa memahami materi tersebut. Selain itu yang membedakan sekolah berbasis pesantren ini dengan sekolah umum biasa yaitu adanya kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap paginya bertujuan untuk membiasakan kepada siswa hal-hal yang baik, sehingga nanti mereka memiliki akhlak yang baik pula atau di sebut juga akhlakul karimah. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentunya tidak mudah, harus ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah, pendidik, pengasuh, peserta didik dan orang tua.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Sebaiknya dari pihak sekolah lebih memfasilitasi peserta didik dengan sarana prasarana yang memadai agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2. Bagi Pendidik

- a. Pendidik perlu aktif dan kreatif dalam memberikan bimbingan pembelajaran terhadap peserta didik.
- b. Pendidik dapat menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh pada saat kegiatan pembelajaran.
- c. Pendidik melakukan pendekatan tertentu untuk peserta didik yang belum mengenal dan kurang mampu mempelajari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Bagi peserta didik, sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mengaplikasikan pembelajaran yang diperoleh dalam sehari-hari.
- b. Peserta didik harus selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan baik di sekolah maupun di pondok pesantren.

4. Bagi Orangtua

- a. Selain pendidik, orangtua juga berperan dalam memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak-anaknya untuk mempelajari ilmu agama lebih dalam, sehingga dapat mengamalkan pembelajaran yang diperoleh.
- b. Orang tua harus mendukung semua kegiatan sekolah, agar antara pihak sekolah dengan orang tua dapat bersinergi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh banyak referensi untuk mendukung penelitian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pondok pesantren.

C. Kata Pengantar

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi. Shalawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang semoga kelak kita mendapat syafa'atnya dihari kiamat nanti.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan skripsi baik langsung maupun tidak langsung. Terutama doa kedua orang tua dan keluarga tercinta. Ucapan terima kasih penulis khususkan kepada bapak Dr. Nurkholis, S.Ag.,

M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan pahala dan membalas amal kebaikan dengan penuh keberkahan. Amin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala masukan yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada para pembaca dan pecinta ilmu pengetahuan. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammad. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Prespektif Governance Di Indonesia*, Malang: UB Press.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Anggito, Albi. dan Johan, Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaharuan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, Syamsuddin. 2008. *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2005)*, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2016. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, cet. VI.
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Bungin, Han, 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* , Yogyakarta: BPFE.
- D. Dwiyoogo, Wasis. 2016. *Pembelajaran Visioner*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahwadin. dan Farhan, Sifa, Nugraha. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo: CV Mangku Bumi Media.
- Faqihuddin, M. 2015. “Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di Mts NU 32 Nasy’atul Hidayah Brangsong Kendal”, *Skripsi*,Kendal: Universitas Islam Negeri.

- Firmansyah, M. Iman Firmansyah. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif*, Tindakan Kelas dan Studi Kasus, Sukabumi: CV Jejak.
- Fuad, Ah. Zakki. 2014. Taksonomi Transenden (Paradigma Baru Tujuan Pendidikan Islam), *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cet.1.
- Hadi, Sutrisno, 1989. *Metodologi Research*, Yogyakarta; Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, cet.14.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Hayadin. 2017. 'Layanan Pendidikan Agama Sesuai Agama Siswa di Sekolah', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 1(1). doi: 10.32729/edukasi.v1i1.62.
- Hayati Nur. 2019. "Tipologi Pesantren: Salaf dan Kholaf", *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 4, No. 1, diakses tanggal 29 Mei 2022
- J. Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. dan Dian, Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*.
- Mangunjaya, Fachruddin. 2014. *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mas'ud, Abdurrachman , et.al. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masduki. 2015. *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, cet. 1. Nihwan Muhammad dan Paisun. 2019. Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern), *Jurnal JPIK*, Vol. 2, No. 1.

- Muhaimin. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mujahidin, Endin. 2005. *Pesantren Kilat*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Mujamil, Qomar. 2014. *Menggagas Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nihwan, Muhammad. dan Paisun. 2019. Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Shalaf dan Modrn), *Jurnal JPIK*, Vol. 2, No. 1.
- Nugroho, Wahyu. 2016. Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 8 No. 1.
- Nuraiha. 2020. Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Timur, *Jurnal Literasiologi*, Vol.4, No.1.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*, Yogyakarta: STAIN Press Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia.
- Purwanti. 2014. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Qomar, Mujamil. 2006. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, Yogyakarta: Kalimedia.

- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Pembelajaran dan Mikro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Saepudin, Juju. 2019. “Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada Smp Al Muttaqin Kota Tasikmalaya”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 17, No. 2.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satrio, Adi. 2005. *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia*, Visi 7
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Siregar, Eveline. dan Hartini, Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, cet.4.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, Purwokerto: STAIN Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet. 2.
- Uci, Sanusi. dan Rudi, Ahmad, Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wahyudi, Muhammad. 2016. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Kepedulian Sosial Peserta didik Di SMK Negeri 1 Kota Batu”. *Tesis*, Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Yasmadi. 2002. *Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Zulhimma, 2013. *Dinamika perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, *Jurnal Darul Ilmi*. Vol 01, No. 02.